

SKRIPSI

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN *FOOD AND
BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**



OLEH:

**KHUSNUL KHATIMAH
NIM: 19.62202.061**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2024

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN *FOOD AND
BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK
INDONESIA**



OLEH:

**KHUSNUL KHATIMAH
NIM: 19.62202.061**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi
(S.Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PRORAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh *Good Corporate Governance*
Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan di
Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Khusnul Khatimah

Nomor Induk Mahasiswa : 19.62202.061

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B.657/In.39/FEBI.04/PP.00.9/01/2023

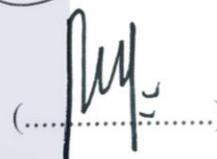
Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Damirah, S.E., M.M.

NIP : 19760604 200604 2 001

Pembimbing Pendamping : Arwin, S.E., M.Si.

NIP : 19910203 201903 1 013



Mengetahui:
Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP: 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap
Manajemen Laba pada Perusahaan di *Food and
Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Khusnul Khatimah

Nomor Induk Mahasiswa : 19.62202.061

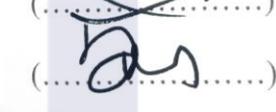
Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B.657/In.39/FEBI.04/PP.00.9/01/2023

Tanggal Kelulusan : 15 Januari 2024

Disetujui Oleh Komisi Penguji

Dr. Damirah, S.E., M.M.	(Ketua)	
Arwin, S.E., M.Si.	(Sekretaris)	
Prof. Dr. Hannani, M.Ag.	(Anggota)	
Saddan Husain, S.E, M.Ak.	(Anggota)	



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP: 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw, Nabi sekaligus Rasul yang menjadi teladan bagi kita semua. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian Skripsi dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan di *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN)Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah do’a tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya, yang telah menjadi orang tua terhebat sejagad raya, yang selalu memberikan motivasi, nasehat, cinta, perhatian, dan kasih sayang serta doa yang tentu takkan bisa penulis balas.

Penulis menyadari bahwa penulis banyak memperoleh bantuan berupa bimbingan dan arahan dari berbagai pihak terutama pembimbing yaitu Ibu Dr. Damirah, S.E., M.M. selaku pembimbing utama dan Bapak Arwin, S.E., M.Si. selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukan beliau, memberikan kritik, saran dan arahan kepada Penulis dalam proses penulisan skripsi ini, Penulis ucapkan banyak terima kasih.

Penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Bapak Dr. Andi Bahri S., M.E., M.Fil.I. selaku wakil dekan I, dan Ibu Dr. Damirah, S.E., M.M. selaku wakil dekan II.
3. Ibu Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak., CTA., ACPA. sebagai penanggung jawab program studi Akuntansi Syariah yang juga banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Akuntansi Syariah yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam mendidik penulis selama masa studi di IAIN Parepare
5. Bapak/Ibu Staf Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu penulis dalam pengurusan yang bersifat administrasi selama studi IAIN Parepare
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
7. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu yang telah memberikan penulis izin untuk melakukan penelitian
8. Kepada orang paling berjasa dalam hidup penulis, Ayahanda La Wida dan Ibunda Hamisa. Terima kasih atas kepercayaan yang diberikan untuk melanjutkan pendidikan serta pengorbanan yang telah diberikan dalam hal material maupun non material dalam mendukung penulis demi keberhasilan dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.
9. Kepada saudara kandung penulis, kakak tersayang Ahmad Muladi yang selalu menasehati supaya tidak salah pilih dan selalu menguatkan penulis serta terima kasih telah bersedia membantu memenuhi kebutuhan penulis selama masa perkuliahan sampai proses penyelesaian skripsi.
10. Terima kasih kepada Indriani dan Jihan yang meluangkan waktu untuk membantu pengerjaan skripsi penulis, serta kepada Salmi, Syulistiani, Ruslia, Dewi, Anugrah, serta Khalijah yang telah bersedia menjadi rumah kedua

dalam menjalani kehidupan sebagai anak rantauan yang jauh dari orang tua, bersedia membantu penulis dalam proses penulisan skripsi. Serta terkhusus kepada sahabat saya Larasati Putri N. Yang selalu menjadi pendengar dan penyemangat untuk segala kelah kesuh penulis.

11. *Last but not least*, terima kasih kepada diri sendiri. Terima kasih sudah berjuang sejauh ini, berusaha keras dan tetap bertahan untuk tidak menyerah meski sesulit apapun yang dirasakan selama proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin. Terima kasih untuk selalu berusaha dan tetap yakin bahwa bisa melalui semua ini. Terima kasih untuk tetap kuat dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan rasa bahagia, sedih, sepi, kecewa serta rasa malas yang biasa datang dalam proses pengerjaan skripsi. Apresiasi yang besar serta pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri dalam pencapai penyelesaian skripsi untuk mendapatkan gelar S. Akun.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga membutuhkan saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak demi penyempurnaan selanjutnya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya, semoga Allah SWT meridhoi dan dicatat sebagai ibadah disisi-Nya, Aamiin.

Parepare, 05 Agustus 2023 M

18 Muharram 1445 H

Penulis,



Khusnul Khatimah

NIM : 19.62202.061

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Khusnul Khatimah
Nomor Induk Mahasiswa : 19.62202.061
Tempat/Tanggal Lahir : Maroangin, 07 Oktober 2000
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh *Good Corporate Governance*
Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan di
Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum

Parepare, 05 Agustus 2023 M

18 Muharram 1445 H

Penulis,



Khusnul Khatimah

NIM : 19.62202.061

ABSTRAK

KHUSNUL KHATIMAH. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Di Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* (dibimbing oleh Damirah dan Arwin).

Manajemen laba merupakan praktik yang mengubah data finansial dengan tujuan memperbaiki tampilan laporan keuangan. Untuk mengatasi praktik manajemen laba, pengendalian yang efektif diperlukan. *Good Corporate Governance* menjadi kunci pencegahan kecurangan. Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, dan dampak simultan keduanya terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Jenis penelitian ini berupa penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Populasi penelitian ini sebanyak 47 dengan metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 19 perusahaan *food and beverage* dengan tahun penelitian 2020 sampai dengan 2022. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

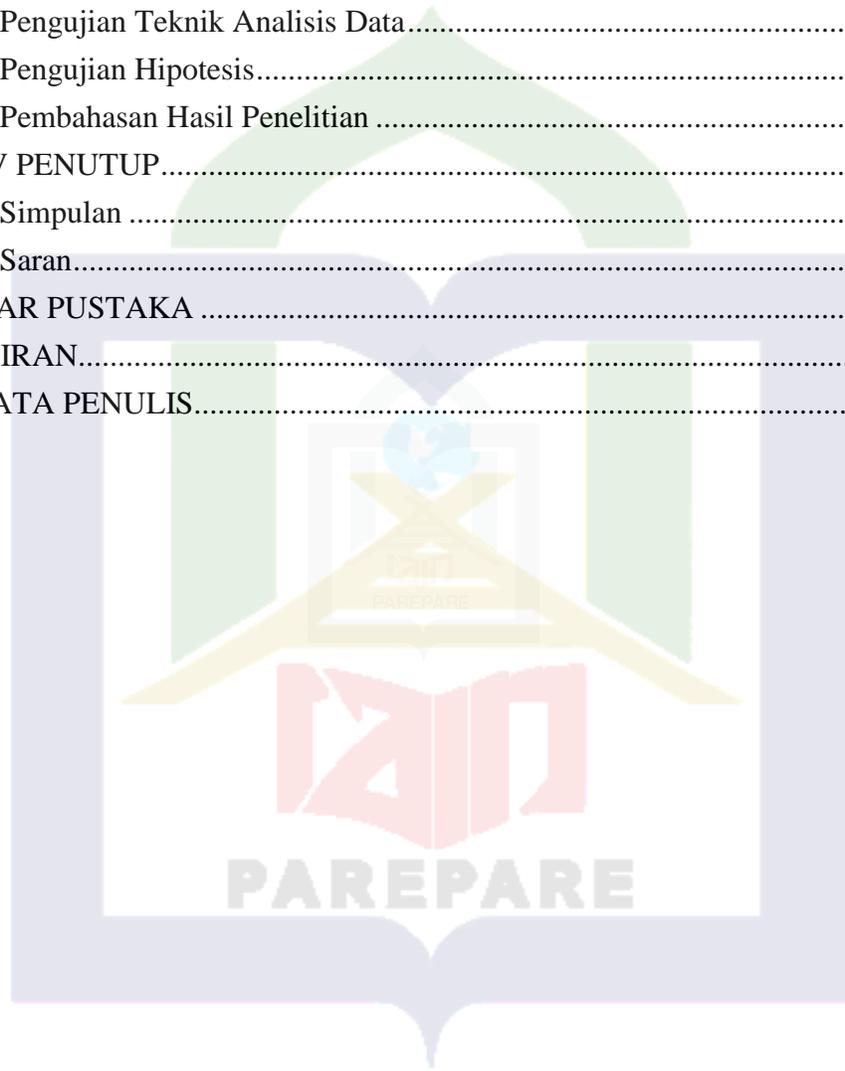
Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung $< t$ tabel atau $0,520 < 2,00575$ dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0.05 , maka $\text{Sig } \alpha 0,605 > 0.05$. Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung $< t$ tabel atau $-0,421 < 2,00575$ dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0.05 , maka $\text{Sig } \alpha 0,675 > 0.05$. Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit tidak berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan nilai dari F hitung $< F$ tabel atau $0,225 < 3,16$ dan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0.05 , maka $\text{Sig } \alpha 0,800 > 0.05$.

Kata Kunci : Manajemen Laba, *Good Corporate Governance*, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN SAMPUL	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Rumusan Masalah	8
C.Tujuan Penelitian	9
D.Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A.Tinjauan Penelitian Relevan	11
B.Tinjauan Teori.....	16
1. Teori keagenan (<i>Agency theory</i>).....	16
2. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	19
3. Dewan Komisaris Independen.....	26
4. Komite Audit.....	28
5. Manajemen Laba	30
C.Kerangka Pikir	36
D.Hipotesis.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	39
A.Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	39
B.Lokasi dan Waktu Penelitian	39
C.Populasi dan Sampel	39
D.Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data.....	43

E. Definisi Operasional variabel.....	44
F. Instrumen Penelitian.....	47
G. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Deskripsi Hasil Penelitian	53
B. Pengujian Teknik Analisis Data.....	56
C. Pengujian Hipotesis.....	60
D. Pembahasan Hasil Penelitian	62
BAB V PENUTUP.....	72
A. Simpulan	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	77
BIODATA PENULIS.....	116



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1	<i>Category Scores Good Corporates Governance di Asia Pasific</i>	4
Tabel 1.2	Sampel Perusahaan <i>Food and Beverage</i>	7
Tabel 3.1	Data perusahaan <i>Food and Beverange</i> di BEI	40
Tabel 3.2	Kriteria Pengambilan Sampel	42
Tabel 3.3	Daftar Sampel Penelitian	43
Tabel 4.1	Rasio Dewan Komisaris Independen Tahun 2020-2022	53
Tabel 4.2	Total Anggota Komite Audit	54
Tabel 4.3	Manajemen Laba Tahun 2020-2022	55
Tabel 4.4	Hasil Uji Normalitas	57
Tabel 4.5	Hasil Uji Multikolinieritas	57
Tabel 4.6	Hasil Uji Heteroskedastisitas	58
Tabel 4.7	Hasil Uji Autokorelasi	59
Tabel 4.8	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	59
Tabel 4.9	Hasil Uji t	60
Tabel 4.10	Hasil Uji F	62
Tabel 4.11	Hasil Uji Koefisien Determinasi	62

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Bagan Kerangka Pikir	37



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul lampiran	Halaman
Lampiran 1	Hasil Perhitungan Manajemen Laba pada Exel	78
Lampiran 2	Hasil Peerhitungan Dewan Komisaris dan Komite Audit pada Exel	78
Lampiran 3	Laporan Keuangan Perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	80
Lampiran 4	Laporan Keuangan Perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	86
Lampiran 5	Laporan Keuangan Perusahaan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading	92
Lampiran 6	Laporan Keuangan Perusahaan PT. Akasha Wira Internasional Tbk	98
Lampiran 7	Laporan Keuangan Perusahaan PT. Sekar laut Tbk	104
Lampiran 8	Hasil Uji SPSS 26	110
Lampiran 9	Surat Pengantar Penelitian dari IAIN Parepare	113
Lampiran 10	Izin Melaksanakan Penelitian dari Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan	114
Lampiran 11	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	115

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungnantara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	fathah dan ya	Ai	a dan i

وْ	fathah dan wau	Au	a dan u
----	----------------	----	---------

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ/آي	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
إِي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
أُو	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- a. *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- b. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعِمَ : *Nu'ima*

عَدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf *ع* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*عِي*), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (*i*).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *لا* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (bukan az-zalزالah)

الفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ẓilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz *al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ 366 / Hum fi rahmmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naşr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi Abū Zaid, Naşr Hamīd (bukan: Zaid, Naşr Hamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر

الخ = إلى آخرها/إلى آخره

ج = جزء

beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat terkait dengan aktivitas bisnis yang dilakukan oleh perusahaan. Perkembangan yang pesat dalam aktivitas bisnis mendorong setiap perusahaan untuk bersaing dengan lebih baik guna meningkatkan kinerja perusahaan mereka, yang pada akhirnya akan memperbaiki kinerja keuangan perusahaan. Sebelum terlibat dalam kegiatan bisnis, baik pihak eksternal maupun internal perusahaan sangat memperhatikan Laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan kumpulan informasi yang mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan, yang sangat penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Informasi yang disampaikan melalui Laporan keuangan dianggap krusial dalam menilai kelayakan suatu perusahaan, karena informasi ini memungkinkan untuk menganalisis apakah kinerja perusahaan itu baik atau tidak bagi para stakeholders yang terlibat.¹

Laporan Laba/Rugi merupakan bagian dari Laporan keuangan yang memuat informasi tentang pendapatan, beban, atau laba/rugi yang memberikan wawasan kepada pembaca Laporan keuangan tentang kondisi keuangan perusahaan. Pada umumnya entitas dari sebuah perusahaan adalah untuk mencari keuntungan atau laba sebesar-besarnya. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.1, informasi laba adalah indikator untuk mengukur kinerja manajemen dalam mencapai tujuan operasional yang telah

¹ Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar - Dasar Analisa Laporan Keuangan* (Ponorogo: Uwais inspirasi Indonesia, 2018), h.2.

ditetapkan membantu pemilik untuk memprediksi potensi pendapatan perusahaan di masadepan.²

Namun, penting untuk dicatat bahwa fokus utama pengguna Laporan keuangan seringkali hanya pada informasi laba yang tercantum dalam perusahaan, sementara kurangnya perhatian atau pertanyaan terkait dengan proses pencapaian laba tersebut. Bila laba yang terrefleksikan dalam Laporan keuangan terlihat memuaskan, sering kali diasumsikan bahwa kondisi perusahaan juga baik. Hal ini dapat mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan tertentu dalam mengelola informasi laba yang tercatat dalam Laporan keuangan, yang dikenal sebagai manajemen laba.

Manajemen laba secara umum merujuk pada usaha manajer perusahaan untuk mempengaruhi atau mengubah informasi yang terdapat dalam Laporan keuangan dengan tujuan untuk menyesatkan pihak yang ingin memahami kinerja dan situasi perusahaan. Tujuan utama dari praktik manajemen laba adalah untuk menyesatkan pengguna Laporan keuangan sehingga manajemen peroleh keuntungan pribadi. Praktik manajemen laba dilakukan oleh manajer untuk memperindah tampilan Laporan keuangan dengan manipulasi angka, menciptakan kesan yang lebih baik, dan pada gilirannya, memaksimalkan keuntungan manajer.³

Tindakan Manajemen Laba telah memunculkan beberapa kasus manipulasi laporan keuangan seperti pengungkapan *markup* yang berlebihan pada Laporan keuangan Kimia Farma. Misalnya, laba bersih tahunan yang seharusnya sebesar

²Rexy Joseph S. Dimara and P. Basuki Hadiprajitno, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Komite Audit Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba," *Diponegoro Journal of Accounting* 6, no. 4 (2017), h.2.

³Sri Sulistyanto., *Manajemen Laba Teori Dan Model Empiris* (Jakarta: PT. Grasindo, 2018), h.6.

Rp 99,594 juta, namun diinformasikan hanya Rp 32,668 juta, sementara sejumlah Rp 132 miliar terhapus dari laporan.⁴ Kasus ini menunjukkan bahwa prinsip kejujuran masih kurang dalam penyajian laporan keuangan yang seharusnya memberikan gambaran yang akurat mengenai kondisi keuangan perusahaan. Meskipun manajemen melakukan praktik manajemen laba dengan tujuan menjaga citra perusahaan agar terlihat baik di mata pemegang saham dan investor, dalam beberapa situasi, keputusan yang diambil oleh perusahaan bisa justru menyebabkan tindakan curang.

Sejumlah kasus manajemen laba telah menimbulkan kehancuran pada tatanan ekonomi, etika, dan moral. Oleh karena itu, dibutuhkan sistem pengendalian dari perusahaan, dan salah satu solusinya adalah menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG). Para ahli menegaskan pentingnya GCG karena prinsip pengelolaan yang baik diperlukan untuk menangani berbagai permasalahan dalam pengelolaan bisnis.

Penerapan prinsip pengelolaan yang baik tidak hanya dipicu oleh kesadaran akan pentingnya konsep tersebut, tetapi juga terkait dengan meningkatnya skandal di perusahaan-perusahaan induk. Joel menyoroti evolusi bagian yang menghindari ketidakjelasan dan menjadi institusi ekonomi global yang sangat dominan. Kekuatan ini, dalam beberapa kasus, dapat mempengaruhi kebijakan pemerintah suatu negara, membuat mereka tak berdaya untuk melawan perilaku pelaku ekonomi yang berpengaruh. Pada tahun 1999, kita melihat negara-negara di Asia Timur yang sama-sama terkena krisis mulai mengalami pemulihan, kecuali Indonesia.⁵

⁴ Hendrik Manossoh, *Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan* (Bandung : PT. Norlive Kharisma Indonesia, 2016), h.3.

⁵ Dedi Kusmayadi, Dedi Rudiana, and Jajang Badruzaman, *Good Corporate Governance (GCG)*. (Tasikmalaya: LPPM Universitas Siliwangi, 2015), h.4.

Survei CLSA (*Credit Lyonnais Securities Asia*) pada akhir tahun 2004 menempatkan Indonesia pada peringkat terbawah di Asia Tenggara dalam hal penerapan GCG. Survei terbaru yang dilakukan oleh *Asian Corporate Governance Association* (ACGA) terhadap 11 negara Asia menunjukkan bahwa standar internasional yang harus dipenuhi minimal sebesar 80%. Meskipun pada tahun 2018 Australia meraih skor tertinggi di antara negara-negara non-Asia dengan skor 71%, namun masih jauh dari standar internasional yang telah ditetapkan. Indonesia saat ini menduduki peringkat terbawah dengan nilai 34%. (*Asian Corporate Association*, 2018).⁶

Tabel 1.1 Category Scores Good Corporates Governance di Asia Pasific

%	2012	2014	2016	2018	Change
Australia	-	-	78	71	(-7)
Hongkong	66	65	65	60	(-5)
Singapore	69	64	67	59	(-8)
Malaysia	55	58	56	58	(+2)
Taiwan	53	56	60	56	(-3)
Thailand	58	58	58	55	(-3)
Japan	55	60	63	54	(-9)
India	51	54	55	54	(-1)
Korea	49	49	52	46	(-6)
China	45	45	43	41	(-2)
Phillippines	41	40	38	37	(-1)
Indonesia	37	39	36	34	(-2)

Sumber : *Asian Corporate Governance Association*, 2018

Good Corporate Governance (GCG) secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua pemegang saham. *Good Corporate Governance* adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan

⁶ Agus Suryanto, "Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Bina Manajemen* 8, no. 1 (2019), h.2.

pertanggungjawabannya kepada *shareholders* (pemegang saham).⁷ Oleh karena itu, konsep *Good Corporate Governance* dapat digunakan sebagai alat untuk memantau kinerja perusahaan serta bisa memberikan keyakinan kepada para pihak Eksternal. Menurut Sutedi bahwa semakin baik tata kelola yang dimiliki suatu perusahaan maka diharapkan semakin baik pula kinerja dari perusahaan tersebut, karena *Good Corporate Governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajer perusahaan, dewan direksi, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya.⁸

Penerapan konsep *Good Corporate Governance* secara konsisten diharapkan mampu menghambat tindakan manajemen laba serta dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. *Good Corporate Governance* dapat memotivasi perilaku manajerial dalam pembuatan laporan keuangan dengan benar untuk meningkatkan bisnis, dan secara langsung dapat mengendalikan perilaku manajer. Manajemen laba sering terjadi akibat konflik kepentingan antara pemilik dengan manajemen. Manajemen berkepentingan untuk memperoleh kompensasi kontrak semaksimal mungkin seperti bonus atau yang lainnya agar tercapai kemakmurannya, sedangkan pemilik perusahaan ingin mendapatkan keuntungan sebanyak mungkin serta pengembalian saham seoptimal mungkin. Mekanisme *Good Corporate Governance* yang dapat digunakan untuk mengatasi konflik diantaranya adalah dewan komisaris independen dan komite Audit.

⁷Anisa Wardani, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pajak Penghasilan, Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba" (Universitas Islam Indonesia, 2018), h.9.

⁸ Eko Sudarmanto and *et All*, *Good Corporate Governance (GCG)* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), h.65.

Dewan komisaris independen adalah dewan yang memiliki tanggung jawab dan wewenang dalam mengawasi direksi dalam melaksanakan tugas sebaik-baiknya guna kepentingan perusahaan serta memantau aktifitas penerapan GCG yang diterapkan oleh perusahaan. Dewan komisaris independen juga bisa menjadi penengah perselisihan antar manajer serta memberikan arahan serta mengawasi setiap kebijakan yang diambil oleh manajer. Maka dari itu dewan komisaris independen sangat cocok sebagai monitoring agar perusahaan dapat memiliki tata pengelolaan yang baik. Sedangkan komite audit sendiri adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang dipimpin langsung oleh komisaris independen yang bertugas untuk mengawasi pembuatan laporan keuangan serta menjadi pengawas dalam pengelolaan perusahaan.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022. Pemilihan pada sektor industri *Food and Beverage* berdasarkan dari makanan dan minuman memiliki potensi pertumbuhan ekonomi yang cukup besar. Pada triwulan I tahun 2019, pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) industri makanan dan minuman mencapai 6,77%. Apalagi, sektor makanan dan minuman menyumbang 35,58% PDB industri nonmigas dan 6,35% PDB nasional. Sektor makanan dan minuman juga menarik investasi sebesar \$383 juta atau senilai Rp8,9 triliun pada kuartal pertama tahun 2019.⁹ Dari sini dapat kita simpulkan bahwa industri makanan dan minuman merupakan bidang usaha yang menarik bagi para pengusaha. Hal ini juga membuktikan bahwa industri makanan

⁹ Cindi Cemoso and Lydiawati Soelaiman, "Pengaruh Kreativitas, Proaktif Dan Otonomi Terhadap Kinerja Usaha Makanan Dan Minuman," *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan II* (2020), h.889.

dan minuman merupakan industri manufaktur yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Adapun perusahaan yang akan saya jadikan objek penelitian diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Sampel Perusahaan *Food and Beverage*

Kode	Nama perusahaan
ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk
AISA	PT. Fks Food Sejahtera Tbk
DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk
IIKP	PT. inti Agri Resources Tbk

Sumber : Data diolah 2023

Penelitian ini juga dilakukan karena adanya fenomena research gap atau hasil penelitian yang terjadi dengan hasil berbeda-beda. Pertama, studi tahun 2021 yang dilakukan oleh Shaikul Bari dan Johanna Putri Arocido menemukan bahwa Pengelolaan pribadi yang baik, yang diwakili oleh komite independen, tidak berdampak pada manajemen laba. Pada penelitian Hadi Sucipt dan Umi Zulfa pada tahun 2021, penelitian juga membuktikan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian Viola Syukrina E. Janrosl dan Joyce

Lim yang membuktikan bahwa GCG diwakili oleh komite-komite independen. Temuan mereka menunjukkan bahwa komite mempengaruhi manajemen laba. I Made Karma Cahyadi dan I Made Mertha pada tahun 2019 juga membuktikan dalam penelitiannya bahwa GCG diwakili oleh komite independen. Temuan mereka menunjukkan bahwa komite mempengaruhi manajemen laba.

Selanjutnya pada tahun 2019, Luluk Yamuna Noor Farida dan Rr Carlina Aprilia Kusmadewi menunjukkan dalam temuannya bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan temuan penelitian Ananda Sarthika Putri tahun 2020 menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Kajian Diah Wahyu Insyaroh dan Jacobus Widiatomoko pada tahun 2022 juga membuktikan bahwa Pengelolaan pribadi yang baik (GCG) yang diwakili oleh komite audit berdampak pada manajemen laba. Mengingat temuan lalu, hasilnya tidak konsisten dan praktik manajemen laba masih ada. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap manajemen laba memerlukan penelitian lebih lanjut, namun perbedaannya terletak pada sampelnya. Dengan kata lain penelitian ini mencakup perusahaan makanan dan minuman di BEI periode penelitian tahun 2020 sampai dengan tahun 2022, dan variabel yang digunakan adalah: Komite independen dan komite audit. Dapat disimpulkan, penelitian ini mengkaji “Dampak *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka diangkat rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah Komite Audit Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan agar dapat mendapatkan bukti empiris tentang adanya hubungan antara:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk Mengetahui Secara Simultan Pengaruh Antara Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk penulis sendiri maupun orang lain, manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini antara lain:

1) Bagi Peneliti:

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang signifikan bagi peneliti:

Peningkatan Pengetahuan: Memberikan wawasan yang mendalam tentang hubungan antara *Good Corporate Governance* dan praktik manajemen laba dalam konteks perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
Penerapan Ilmu: Mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama masa kuliah dalam sebuah konteks praktis dan nyata dalam dunia riset akademis.

2) Bagi Akademisi dan Dunia Pendidikan:

Kontribusi terhadap Ilmu Akuntansi Menambah pemahaman tentang pentingnya *Good Corporate Governance* dalam pengelolaan laba di sektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini dapat menjadi landasan yang kuat bagi peneliti lain untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai korelasi antara praktik *Good Corporate Governance* dengan manajemen laba di sektor perusahaan makanan dan minuman di Indonesia. Hal ini akan memberikan sumbangan berharga dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi serta memberikan informasi yang berguna bagi berbagai institusi pendidikan dan akademisi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

1. Dhea Kania Paramitha dan Farida Idayati tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015 samapi dengan 2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba karena menunjukkan hasil signifikan sebesar 0,049. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba karena menunjukkan hasil signifikan sebesar 0,049. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena hasilnya signifikan sebesar 0,066.¹⁰

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada populasi dan sampel penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022, sedangkan penelitian dilakukan oleh Dhea Kania Paramitha dan Farida Idayati (BEI) yang terdaftar pada

¹⁰ Dhea Kania Paramitha and Farida Idayati, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba,” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)* 9, no. 2 (2020).

perusahaan *real estate*. Selain itu perbedaannya juga terletak pada variabel penelitiannya. Dalam penelitian , penulis menggunakan variabel “*Good Corporate Governance*” yang diwakili oleh dewan direksi independen dan komite audit. Sedangkan Dhea Kania Paramitha dan Farida Idayati menggunakan variabel terkait profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan dalam penelitiannya.

2. Karina dan Sutarti tahun 2020 dengan judul penelitian “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, dan mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pengambilan sample berdasarkan metode *purposive sampling*. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba adalah ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris dan, proporsi dewan komisaris. Selanjutnya, variabel independen akuntan publik, kepemilikan konstitusional, dan komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.¹¹

Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada beberapa faktor kunci, terutama pada populasi dan sampel penelitian serta variabel yang dijelajahi. Penelitian ini memfokuskan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2020-2022 sebagai populasi sampelnya. Di

¹¹ Karina and Sutarti, “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 9, no. 1 (2021).

sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Karina dan Stulti memfokuskan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2016-2018 sebagai populasi sampelnya.

Perbedaan penelitian, selain dalam hal populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian juga merupakan faktor kunci yang membedakan kedua penelitian tersebut. Penelitian ini mengeksplorasi variabel "*Good Corporate Governance*", yang diwakili oleh dewan direksi independen dan komite audit dalam perusahaan makanan dan minuman. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Karina dan Stulti mempertimbangkan variabel-variabel seperti kepemilikan konstitusional, kualitas audit, ukuran komite audit, ukuran dewan direksi, dan kepemilikan dewan direksi dalam perusahaan perbankan.

3. Hadi Sucipto dan Umi Zulfa tahun 2021 dengan judul penelitian “ Pengaruh *Good Corporate Governance, Financial Distress* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba”. penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh Pengaruh *Good Corporate Governance, Financial Distress* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kuantitatif menggunakan metode *purposive sampling* sebagai metode pemilihan sampel. Hasil penelitian ini bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, *Financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen

laba dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.¹²

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi Sucipto dan Umi Zulfa terletak pada beberapa faktor kunci, seperti populasi dan sampel penelitian, serta variabel yang diteliti. Penelitian ini berfokus pada perusahaan pangan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2020-2022 sebagai populasi dan sampel penelitiannya. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Hadi Sucipto dan Umi Zulfa memusatkan perhatian pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2015-2019 sebagai populasi dan sampel penelitiannya.

Perbedaan penelitian, selain dalam hal populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian juga merupakan faktor penting yang membedakan kedua penelitian tersebut. Penelitian ini mengeksplorasi variabel "*Good Corporate Governance*", yang direpresentasikan oleh dewan komisaris independen dan komite audit dalam perusahaan pangan dan minuman. Sebaliknya, penelitian Hadi Sucipto dan Umi Zulfa menggunakan variabel "*Good Corporate Governance*", "*Financial Distress*", dan "Ukuran Perusahaan" dalam perusahaan farmasi. Dengan demikian, perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Hadi Sucipto dan Umi Zulfa terletak pada lingkup populasi dan sampel penelitian, serta variasi variabel yang diteliti.

¹²Hadi Sucipto and Umi Zulfa, "Pengaruh Good Corporate Governance, Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba," JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara 4, no. 1 (2021).

4. Diah Wahyu Insyaroh dan Jacobus Widiatmoko tahun 2022 dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit berpengaruh terhadap manajemen laba dan berdampak pada nilai perusahaan yang dikontrol oleh leverage dan ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, Komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dan manajemen laba berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.¹³

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Diah Wahyu Insyaroh dan Jacobus Widiatmoko terletak pada beberapa faktor kunci, seperti populasi dan sampel penelitian, serta variabel yang diteliti. Penelitian ini memfokuskan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2020-2022 sebagai populasi dan sampel penelitian. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Diah Wahyu Insyaroh dan Jacobus Widiatmoko

¹³Diah Wahyu Insyaroh and Jacobus Widiatmoko, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban VIII*, no. 1 (2022).

menggunakan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 hingga 2020 sebagai populasi dan sampel penelitiannya. Selain perbedaan dalam populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian juga merupakan faktor penting yang membedakan kedua penelitian tersebut. Penelitian ini mengeksplorasi variabel "*Good Corporate Governance*", yang diwakili oleh dewan direksi independen dan komite audit dalam perusahaan makanan dan minuman. Sementara itu, penelitian Diah Wahyu Insyarah dan Jacobus Widiatmoko menggunakan variabel seperti komite independen, komite audit, kualitas audit, *leverage*, dan ukuran perusahaan dalam perusahaan manufaktur. Dengan demikian, perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Diah Wahyu Insyarah dan Jacobus Widiatmoko terletak pada lingkup populasi dan sampel penelitian, serta variasi variabel yang diteliti.

B. Tinjauan Teori

1. Teori keagenan (*Agency theory*)

Teori keagenan (*Agency theory*) adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan kerja antara pemegang saham dan manajemen. Pemegang saham adalah pihak prinsipal yang meengontrak agen yaitu pihak manajemen yang diberi tugas dan kewenangan untuk mengelola perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam teori keagenan, prinsipal dan agen mempunyai kepentingan yang berbeda sehingga terjadilah konflik kepentingan. Teori keagenan didasarkan pada konsep pemisahan antara pemilik dan manajemen perusahaan. Baik pemilik ataupun manajemen berusaha memaksimalkan

kepentingannya sendiri.¹⁴ Adanya dua partisipan tersebut (prinsipal dan agen) menyebabkan timbulnya permasalahan tentang peran yang harus dibentuk untuk menelaraskan kepentingan yang berbeda di antara keduanya.

Masalah keagenan yang muncul antara klien dan agen biasanya disebabkan oleh perbandingan tujuan mereka. Konflik kepentingan yang timbul diharapkan tidak berdampak negatif terhadap keberlangsungan industri. Komunikasi yang efisien dan efektif antara agen dan prinsipal dapat mengurangi interaksi negatif di antara mereka. Soal amanah yang diberikan nasabah kepada broker, harapannya bisa membawa kemajuan di industri. Klien secara alami menginvestasikan sumber daya dengan tujuan mencapai keuntungan yang wajar. Oleh karena itu, sudah sepantasnya agen bertanggung jawab atas segala tindakan yang berkaitan dengan modal yang ditanamkan prinsipal.¹⁵

Teori keagenan itu sendiri erat hubungannya dengan manajemen laba. Manajemen laba dalam hal ini sebenarnya permasalahan agensi yang muncul dari penyerahan pengelolaan perusahaan. Hal ini dilakukan sejalan dengan semakin membesar, melebar dan meluasnya hubungan bisnis yang dijalin perusahaan. Perkembangan inilah yang membuat perlunya keterlibatan orang luar yang diberi wewenang untuk mengelola perusahaan secara penuh. pemilik perusahaan akan mendelegasikan wewenang untuk mengerjakan sesuatu yang seharusnya dilakukannya kepada orang yang dipilihnya atau disebut dengan manajer. Pendelegasian wewenang ini menjadi sebuah keharusan dalam hubungan agensi agar manajer mempunyai kesempatan yang luas untuk

¹⁴ Sugeng Suroso, *Good Corporate Governance* (Pasuruan: Cv. Penerbit Qiara Media, 2022), h.34.

¹⁵ Sudarno, *et al., Teori Penelitian Keuangan* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), h.10.

menjalankan tugasnya, sekaligus mempertanggungjawabkan apa yang telah dikerjakannya kepada pemilik perusahaan. Namun permasalahan agensi akan muncul apabila salah satu pihak mempunyai keinginan untuk memaksimalkan kesejahteraannya meski harus merugikan orang lain.¹⁶(104-105)

Menurut Jensen dan Meckling, hubungan agensi bersifat kontraktual. Ketika satu orang atau lebih (klien) mempercayakan orang lain (agen) untuk menyediakan serangkaian layanan dan mengalihkan wewenang pengambilan keputusan kepada kontraktor. Baik agen maupun klien diasumsikan sebagai orang-orang yang rasional secara ekonomi, hanya termotivasi oleh keuntungan pribadi. Delegasikan keputusan bisnis kepada manajer atau agen. Namun, manajer belum tentu bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham.¹⁷

Jensen dan Meckling mengajukan teori keagenan bahwa perusahaan adalah sekumpulan kontrak (hubungan kontraktual) antara pemilik sumber daya ekonomi (prinsipal) dan manajer (agen) yang mengendalikan penggunaan dan pengelolaan sumber daya tersebut menggambarkan hubungan keagenan. Perjanjian ini mengatur hubungan hak dan kewajiban para pihak, dengan memperhatikan kepentingan mereka secara keseluruhan. Pemilik menyumbangkan modal dan menerima bagian keuntungan, dan manajer memastikan bahwa perusahaan memperoleh keuntungan dan menerima kompensasi dalam bentuk gaji. Manajer diberikan kewenangan pengambilan keputusan oleh pihak yang berkuasa yaitu pemegang saham sehingga

¹⁶ Sulistyanto., *Manajemen Laba Teori Dan Model Empiris*. (Jakarta: PT. Grasindo, 2018), h.104-105.

¹⁷ Suprianik, et al., *Islam Dan Green Economics : Diskursus Konsep Islam Tentang Ekonomi Hijau Serta Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), h.80.

menimbulkan potensi konflik kepentingan yang dikenal dengan teori keagenan. Teori keagenan memunculkan argumen bahwa terdapat konflik antara pemilik, atau pemegang saham, dan manajer. Konflik ini muncul karena perbedaan kepentingan antar pihak.¹⁸

2. *Good Corporate Governance (GCG)*

Menurut Komite Cadbury, tata kelola perusahaan yang baik merupakan seperangkat prinsip yang memberikan arahan serta mengatur strategi perusahaan dalam mencapai keselarasan antara wewenang dan tanggung jawabnya dalam memastikan akuntabilitas terhadap pemegang saham. *The Organisation For Economic Co-Operation and Development* (OECD) mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai sistem yang dipergunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan. *Good Corporate Governance* mengatur pembagian tugas, hak dan kewajiban mereka yang berkepentingan terhadap perusahaan, termasuk pemegang saham, dewan komisaris, direksi, dan *shareholder* lainnya. Sedangkan Bank Dunia mendefinisikan tata kelola perusahaan yang baik diterapkan untuk memberikan arahan pada organisasi agar beroperasi secara optimal, menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan bagi pemegang saham serta pihak terkait lainnya, dan memastikan kepatuhan terhadap peraturanyang ada.¹⁹

Good Corporate Governance secara menyeluruh adalah suatu sistem pengelolaan dan pengaturan perusahaan yang berasal dari mekanisme

¹⁸ Suprianik *et al.*, *Islam Dan Green Economics : Diskursus Konsep Islam Tentang Ekonomi Hijau Serta Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), h.82.

¹⁹Efrizal Syofyan. *Good Corporate Governance (GCG)* (Malang: Unisma Press, 2021), h.102.

hubungan yang jelas antara pihak-pihak yang mengendalikan perusahaan dan nilai-nilai yang ditanamkan di dalamnya. Tata kelola ini sendiri merupakan serangkaian proses terstruktur yang digunakan untuk mengelola dan mengarahkan aktivitas bisnis dan perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai bagi pemegang saham dan kelangsungan usaha. Meskipun pihak-pihak terlibat memiliki pemahaman yang berbeda mengenai konsep "tata kelola perusahaan yang baik (GCG)" baik dari perspektif pemegang saham maupun pihak terkait lainnya, namun secara umum mengarah pada tujuan dan pemahaman yang serupa.²⁰

Untuk mencapai keseimbangan di kedua aspek tersebut, ada beberapa prinsip dasar praktik tata kelola perusahaan yang baik. Berdasarkan Pedoman Umum Tata Kelola Perusahaan yang Baik di Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance*, terdapat lima prinsip tata kelola perusahaan yang baik:

a) *Transparansi (Transparency)*

Prinsip dasar dalam *Transparansi* adalah bahwa perusahaan harus menyediakan informasi yang relevan dan krusial secara mudah diakses dan dipahami oleh pihak yang terlibat dalam aktivitas bisnisnya. Lebih dari itu, perusahaan juga harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya informasi yang diwajibkan oleh regulasi, tetapi juga aspek-aspek penting yang mempengaruhi keputusan para pemangku kepentingan seperti pemegang saham dan kreditor.

Prinsip *transparansi*, sebagaimana dijabarkan dalam panduannya,

²⁰Dedi Kusmayadi. *Good Corporate Governance (GCG)*. (Tasikmalaya: LPPM Universitas Siliwangi, 2015), h.8.

mengharuskan perusahaan untuk memberikan informasi yang dapat diakses dengan mudah oleh pihak-pihak yang berkepentingan sesuai dengan hak mereka dalam konteks *Good Corporate Governance* (GCG), transparansi, pertanggungjawaban, kesetaraan, independensi, dan responsibilitas. Informasi yang wajib diungkapkan meliputi visi dan misi perusahaan, tujuan serta strategi manajemen, keadaan keuangan, struktur dan kompensasi tim manajemen, kepemilikan saham utama, komposisi dewan direksi, serta kepemilikan saham oleh dewan direksi dan anggota manajemen. Peristiwa yang signifikan yang dapat memengaruhi dewan direksi dan keluarga mereka dalam perusahaan dan entitas lainnya, sistem manajemen risiko, pengawasan internal dan kontrol, penerapan GCG beserta evaluasi kepatuhan, serta kondisi perusahaan juga termasuk dalam informasi yang harus diungkapkan.

b) Akuntabilitas (*Accountability*)

Prinsip dasar penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, yang didasarkan pada prinsip pertanggungjawaban, menandakan bahwa sebuah perusahaan harus memiliki kemampuan untuk menyajikan laporan yang jujur dan terbuka tentang kinerjanya. Untuk mencapai hal ini, perusahaan harus diatur dan dijalankan dengan cara yang tepat dan terukur demi kepentingan perusahaan, sambil memperhatikan kepentingan para pemegang saham dan pihak terkait lainnya.

Berdasarkan prinsip dasar tanggung jawab, perusahaan diwajibkan untuk secara jelas menetapkan tugas dan tanggung jawab bagi setiap entitas hukum dan seluruh anggota karyawannya sesuai dengan visi, misi, serta nilai-nilai yang dimiliki dan strategi perusahaan. Perusahaan juga harus

mengasumsikan bahwa setiap entitas hukum dan karyawan memiliki keterampilan yang sesuai untuk menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik sejalan dengan tugas, tanggung jawab, dan peran masing-masing. Selanjutnya, perusahaan harus memastikan keberadaan sistem pengendalian internal yang efektif dalam operasionalnya. Selain itu, perusahaan harus memiliki indikator kinerja yang konsisten di setiap tingkatan dalam organisasi, yang sejalan dengan tujuan bisnis perusahaan, dan perlu adanya sistem penghargaan dan sanksi. Di samping itu, setiap entitas hukum dan karyawan diharuskan untuk mematuhi etika bisnis serta kode etik yang telah disepakati dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka.

c) *Responsibilitas (Responsibility)*

Prinsip *Responsibilitas* menegaskan bahwa untuk memastikan kelangsungan bisnis jangka panjang dan menjadi anggota korporasi yang bertanggung jawab, sebuah perusahaan harus tunduk pada peraturan perundang-undangan dan mengambil tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dalam implementasinya, lembaga tersebut harus memegang prinsip kehati-hatian serta memastikan kepatuhan terhadap berbagai peraturan hukum, undang-undang, dan prosedur yang berlaku. Lebih lanjut, perusahaan diharapkan untuk memenuhi tanggung jawab sosialnya dengan merencanakan dan menjalankan kegiatan yang tepat, khususnya dalam hal pelestarian komunitas dan lingkungan di sekitar wilayah operasionalnya.

d) *Independensi (Independency)*

Prinsip dasar yang mendorong independensi adalah bahwa setiap badan usaha harus memiliki otonomi, memungkinkan mereka untuk memiliki

kontrol sendiri dan tidak tergantung pada campur tangan pihak lain. Panduan implementasi prinsip ini adalah memastikan bahwa setiap unit organisasi dalam perusahaan beroperasi tanpa adanya pengaruh dari pihak eksternal, tidak terpengaruh oleh kepentingan yang spesifik, dan bebas dari konflik kepentingan, tekanan, atau pengaruh, sehingga pengambilan keputusan dilakukan dengan objektivitas. Strateginya adalah menghindari ketergantungan pada pihak lain yang dapat mempengaruhi independensi.

e) Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

Prinsip dasar suatu perusahaan adalah menjalankan operasinya berdasarkan prinsip keadilan dan kesetaraan, sambil selalu memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pihak terkait lainnya. Dalam menerapkan prinsip ini, perusahaan diharapkan memberikan kesempatan kepada pihak terkait untuk berpartisipasi dan menyampaikan pandangan mereka demi kebaikan perusahaan, serta memberikan akses terhadap informasi yang sesuai dengan jabatan masing-masing, sejalan dengan prinsip transparansi.²¹

Pelaporan penerapan *Good Corporate Governance* merupakan faktor penting untuk diungkapkan oleh setiap perusahaan. Untuk itu, setiap perusahaan harus membuat pernyataan dalam laporan tahunannya tentang pelaksanaan penerapan Pedoman GCG. Dengan demikian, pemangku kepentingan terutama regulator dan investor dapat menilai sejauh mana penerapan Pedoman GCG pada perusahaan tersebut telah dilaksanakan.

²¹Hendrik Manossoh. *Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan*. (Bandung: PT. Norlive Kharisma Indonesia, 2016), h.22.

Beberapa Pedoman Pokok Pelaksanaan GCG terkait dengan pernyataan yang harus dibuat oleh perusahaan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Perusahaan wajib menyatakan pelaksanaan *Good Corporate Governance* berdasarkan Pedoman GCG yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG).
- 2) Pernyataan pelaksanaan *Good Corporate Governance* disertai dengan Deskripsi aspek-aspek kunci yang dilakukan. Uraian ini juga dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban pelaporan kepada otoritas terkait.
- 3) Dalam hal belum seluruh aspek Pedoman GCG yang dikeluarkan oleh KNKG dapat dilaksanakan, perusahaan harus mengungkapkan aspek-aspek yang belum dilaksanakan tersebut beserta alasannya.
- 4) laporan tahunan meliputi tetapi tidak terbatas pada Struktur dan mekanisme kerja Dewan Komisaris, yang antara lain mencakup:
 - a) Nama anggota Dewan Komisaris dengan menyebutkan statusnya yaitu Komisaris Independen atau Komisaris bukan Independen;
 - b) jumlah rapat yang dilakukan oleh Dewan Komisaris, serta jumlah kehadiran setiap anggota Dewan Komisaris dalam rapat;
 - c) Mekanisme dan kriteria penilaian sendiri (*self assessment*) tentang kinerja masing-masing para anggota Dewan Komisaris;
 - d) Penjelasan mengenai Komite-Komite Penunjang Dewan Komisaris yang meliputi: (1) nama anggota dari masing-masing Komite; (2) uraian mengenai fungsi dan mekanisme kerja dari setiap Komite; (3) jumlah

rapat yang dilakukan oleh setiap komite serta jumlah kehadiran setiap anggota; dan (4) mekanisme dan kriteria penilaian kinerja Komite.²²

Penerapan GCG jika berjalan dengan semestinya tidak hanya memberikan perlindungan kepentingan investor, tetapi dapat membawa banyak keuntungan dan manfaat bagi pihak terkait dan pihak lain yang terkait ataupun tidak terkait secara langsung dengan perusahaan. Adapun beberapa manfaat dan keuntungan yang dapat dicapai melalui penerapan *Good Corporate Governance* antara lain sebagai berikut:

- a) Pengurangan biaya keagenan, yaitu biaya yang harus ditanggung pemegang saham akibat adanya pendelegasian wewenang kepada manajemen. Biaya-biaya tersebut dapat berupa kerugian yang dialami perusahaan akibat penyalagunaan wewenang atau biaya pengawasan yang dikeluarkan untuk mencegah mengenai hal tersebut.
- b) Biaya modal yang lebih rendah karena GCG. Hal ini menyebabkan tingkat bunga yang lebih rendah atas dana atau sumber daya yang dipinjam oleh perusahaan dan pada saat yang sama menurunkan tingkat risiko bagi perusahaan.
- c) Meningkatkan nilai saham perusahaan sekaligus dapat meningkatkan citra perusahaan meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat umum.
- d) Menghasilkan dukungan dari pemangku kepentingan dalam perusahaan mengenai keberadaan perusahaan dan berbagai strategi dan kebijakan. Hal ini karena pemangku kepentingan biasanya yakin bahwa mereka akan menerima

²²Dedi Kusmayadi, *et al.*, *Good Corporate Governance (GCG)*. (Tasikmalaya: LPPM Universitas Siliwangi, 2015), h.49.

manfaat maksimal dari segala tindakan dan aktivitas perusahaan. Menciptakan dari kemakmuran dan menarik kemakmuran.²³

3. Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris merupakan badan dalam perusahaan yang memiliki tanggung jawab untuk mengawasi kebijakan manajemen, pelaksanaan manajemen secara umum, baik terkait aspek perusahaan maupun operasional perusahaan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam anggaran dasar, serta memberikan arahan kepada Direksi. Untuk memastikan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris berjalan efektif, terdapat beberapa prinsip yang harus dipenuhi:

- a) Komposisi Dewan Komisaris harus memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif, tepat, dan cepat, serta memberikan ruang bagi kemandirian dalam tindakan.
- b) Anggota Dewan Komisaris harus memiliki keahlian profesional, menunjukkan integritas, dan memiliki kapabilitas yang memadai sehingga dapat menjalankan peran mereka secara efektif, termasuk memastikan bahwa Direksi memperhatikan kepentingan semua pemangku kepentingan.
- c) Fungsi pengawasan dan penasehatan Dewan Komisaris mencakup berbagai tindakan, mulai dari pencegahan, perbaikan, hingga opsi pemberhentian sementara jika diperlukan untuk kebaikan perusahaan.²⁴

²³ Sugeng Suroso, *Good Corporate Governance* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2022), h.19.

²⁴ Binhadi, *et al.*, *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia* (Jakarta: Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006), h.13.

Struktur perusahaan dalam hal ini, perwakilan perusahaan biasanya ditunjuk oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Mereka menjabat untuk periode tertentu dan bisa dipilih kembali jika dianggap perlu. Prosedur pencalonan, pengangkatan, dan pemecatan anggota Direksi diatur dalam Anggaran Dasar, dan tidak menghambat hak pemegang saham dalam hal tersebut. Undang-Undang Perseroan Terbatas di Indonesia tahun 1995 memungkinkan RUPS untuk memberhentikan anggota dewan sementara. Dalam praktiknya, terutama dalam implementasi Prinsip Pengelolaan Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*), peran Direksi memiliki peranan sentral yang sangat penting dalam perusahaan. Dewan Direksi merupakan inti dari pelaksanaan GCG dan bertugas untuk memastikan strategi perusahaan diterapkan, mengawasi tindakan manajemen perusahaan, serta mempertanggungjawabkan kinerja perusahaan.²⁵

Perusahaan menerapkan GCG sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), khususnya mengacu pada Surat Edaran OJK No. 32/POJK.04/2015. Sesuai peraturan OJK, perusahaan setidaknya harus memiliki komite independen. Kehadiran dewan independen dalam perusahaan sangat penting karena tugasnya adalah untuk mengawasi dan memberikan nasihat kepada Direksi, serta memastikan perusahaan menjalankan praktik GCG yang baik. Keberadaan anggota komite independen bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih objektif dan independen, serta menjamin keseimbangan antara kepentingan pemegang saham utama dengan perlindungan kepentingan pemegang saham minoritas,

²⁵Riska Franita. *Mekanisme Good Corporate Governance Dan Nilai Perusahaan: Studi Untuk Perusahaan Telekomunikasi* (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI, 2018), h.12.

termasuk kelompok kepentingan lainnya. Perusahaan-perusahaan di Indonesia, terutama emiten, sangat membutuhkan kehadiran anggota komite independen untuk menjaga integritas dan kualitas pengelolaan perusahaan.²⁶

4. Komite Audit

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Menurut Surat Edaran Bapepam Nomor. SE- 03/PM/2000 tentang komite audit menjelaskan bahwa tujuan komite audit adalah membantu dewan komisaris untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan; menciptakan iklim disiplin dan pengendalian yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan; dan meningkatkan efektivitas fungsi internal audit maupun eksternal audit; Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris.²⁷

Perusahaan membutuhkan komite audit, untuk beberapa alasan, tetapi yang paling utama adalah tanggung jawab kepemilikan yang dimilikinya kepada para pemegang saham. Pihak manajemen seharusnya juga memandang komite audit membantu mereka dalam memastikan integritas laporan keuangan dan mencegah penipuan. Masyarakat tidak mengharapkan kejadian mengejutkan dalam kesehatan keuangan perusahaan, dan berharap dapat mempercayai laporan keuangannya. Komite audit berfungsi sebagai "pemeriksa dan penyeimbang" yang independen untuk fungsi audit internal dan perantara dengan para auditor eksternal. Komite ini berinteraksi dengan kedua kelompok

²⁶ Reza Widhar Pahlevi, *Tata Kelola Perusahaan Perspektif Islam Implementasi Tata Kelola Perusahaan Yang Sesuai Syariah Islam, Stelkendo Kreatif. Bantul Yogyakarta* (Jambi: Stelkendo Kreatif, 2020), h.185.

²⁷ Efrizal Syofyan. *Good Corporate Governance (GCG)* (Malang: Unisma Press, 2021), h.24.

ini dengan tujuan untuk memastikan integritas data dalam laporan keuangan dan menghindari penipuan atau aktivitas ilegal.²⁸

Komite audit bertugas untuk memberikan pendapat yang independen kepada dewan komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh direksi kepada dewan komisaris yang antara lain meliputi:

- a) Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan.
- b) Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
- c) Melakukan penelaahan atas kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh akuntan publik untuk memastikan semua risiko yang penting telah dipertimbangkan.²⁹

Tugas dan tanggung jawab dari komite audit harus dirinci dalam peraturan tersendiri. Tugas dan tanggung jawab komite audit, antara lain:

- a) Mendorong terbentuknya struktur pengawasan internal yang memadai;
- b) Meningkatkan kualitas keterbukaan dan pelaporan keuangan;
- c) Mengkaji ruang lingkup dan ketepatan eksternal audit, kewajaran, biaya eksternal audit serta kemandirian dan obyektivitas external auditor.
- d) Mempersiapkan surat (yang ditandatangani oleh ketua Komite audit) yang menguraikan tugas dan tanggung jawab Komite Audit selama tahun buku yang sedang diperiksa oleh ekseternal auditor, surat tersebut harus

²⁸ James A. Hall and Tommie Singleton, *Audit Teknologi Informasi Dan Assurance* (Jakarta: Salemba empat, 2007), h.15.

²⁹ Riska Franita, *Mekanisme Good Corporate Governance Dan Nilai Perusahaan: Studi Untuk Perusahaan Telekomunikasi*. (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI, 2018), h.14.

disertakan, dalam laporan tahunan yang disampaikan kepada pemegang saham.³⁰

5. Manajemen Laba

Manajemen laba telah didefinisikan dengan beragam pendekatan dalam berbagai penelitian sebelumnya. Copeland menggambarkan manajemen laba sebagai usaha manajemen dalam memanipulasi laba untuk maksud memaksimalkan atau meminimalkan keuntungan, sesuai dengan keinginan pihak manajemen. Schipper memandangnya sebagai campur tangan yang disengaja oleh manajemen terhadap proses pelaporan eksternal untuk keuntungan pribadi. Merchant dan Lockness menyatakan bahwa praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen dapat dianggap legal dan tidak melanggar prinsip akuntansi.³¹

Menurut Sulistyanto manajemen laba adalah tindakan untuk menambah, mengurangi, atau menyamakan laba dalam laporan keuangan. Brigham & Daves membagi pengelolaan pendapatan menjadi dua bidang. Pertama, pengelolaan pendapatan yang baik atau buruk, dan kedua, pengelolaan pendapatan yang efisien atau oportunistik. Manajemen laba yang efisien menunjukkan peningkatan nilai perusahaan dan laba yang dapat diprediksi, mencerminkan peningkatan kualitas laba perusahaan. Sementara manajemen laba oportunistik cenderung menguntungkan eksekutif, orang dalam perusahaan, dan pemegang saham. Scott menyatakan bahwa manajemen laba melibatkan kebijakan akuntansi dan metrik aktual yang

³⁰ Hasanuddin Rahman Daeng Naja, *Manajemen Fit and Proper Test* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2004), h.138.

³¹Lilik Purwanti. *Weton Penentu Praktik Manajemen Laba* (Malang: Penerbit Peneleh, 2021), h.4.

ditetapkan oleh manajemen untuk mempengaruhi laba guna mencapai target laba yang ditetapkan. Dengan demikian, manajemen pendapatan melibatkan pengambilan keputusan dan implementasi dalam mencapai tujuan tertentu.³²

Beberapa dari pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa secara umum manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajer perusahaan dengan mengurangi atau menambah laba dalam pelaporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat tertentu dengan memainkan kebijakan akuntansi.

Scott membagi pemahaman dalam dua cara. Pertama, sebagai *opportunistic earning management* yang berarti menjadi peluang bagi manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak hutang, dan *political cost*. Kedua, *efficient earning management* yang berarti manajemen laba memberikan kepada manajer untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak. Lebih lanjut, ada empat pola dalam manajemen laba adalah sebagai berikut.

- a) *Taking a Bath*. Pola ini terjadi pada saat reorganisasi termasuk pengangkatan *Chief Executive Officer* (CEO) baru dengan melaporkan kerugian dalam jumlah besar. Tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan laba di masa depan.
- b) *Income Minimization*. Perusahaan berusaha menurunkan labanya jika mengalami profitabilitas yang tinggi sehingga ketika laba pada periode

³²Nicholas Renaldo. Manajemen Laba Dan Pembuktian (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), h.3.

mendatang diperkirakan turun dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya.

- c) *Income Maximization*. Kondisi ini dilakukan pada saat laba menurun. Tindakan atas income maximization bertujuan untuk melaporkan net income yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar. Pola ini dilakukan oleh perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian hutang.
- d) *Income Smoothing*. Dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.³³

Menurut pandangan Watt dan Zimmerman terdapat tiga hipotesis yang mendorong terjadinya manajemen laba, yaitu:

- a) *The Bonus Plan Hypothesis*. Manajemen akan memilih metode akuntansi yang memaksimalkan utilitasnya yaitu bonus yang tinggi. Dalam bonus atau kompensasi manajerial, pemilik perusahaan berjanji bahwa manajer akan menerima sejumlah bonus jika kinerja perusahaan mencapai jumlah tertentu. Hal inilah menjadi alasan bagi manajer untuk mengelola dan mengatur labanya pada tingkat tertentu sesuai yang disyaratkan agar dapat menerima bonus yang tinggi.
- b) *The Debt Covenant Hypothesis*. Manajer perusahaan yang melakukan pelanggaran atas perjanjian kredit cenderung memilih metode akuntansi yang memiliki dampak dalam meningkatkan labanya. Dalam konteks perjanjian hutang, manajer mengelola dan mengatur labanya agar kewajiban

³³Ahmad Abbas, *et al.*, Manajemen Laba: Suatu Perspektif Islam Dan Pembuktian Emperis (Makassar: Dirah, 2019), h.62.

hutangnya yang seharusnya diselesaikan tahun tertentu dapat ditunda ke tahun berikutnya.

- c) *The Political Cost Hypothesis*. Semakin besar perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut memilih metode akuntansi yang menurunkan laba. Hal tersebut disebabkan besar kecilnya pajak yang akan ditarik oleh pemerintah sangat tergantung pada besar kecilnya laba yang dicapai perusahaan. Kondisi inilah yang menyebabkan manajer untuk mengelola dan mengatur labanya dalam jumlah tertentu agar pajak yang harus dibayar tidak terlalu tinggi.³⁴

Perspektif penting yang dapat dipergunakan untuk menjelaskan mengapa manajemen laba dilakukan seorang manajer ada dua yaitu perspektif informasi dan oportunistik. Perspektif informasi merupakan pandangan yang menyatakan bahwa manajemen laba merupakan kebijakan manajerial untuk mengungkapkan harapan pribadi manajer tentang arus kas perusahaan dimasa depan. Sedangkan perspektif oportunistik merupakan pandangan yang menyatakan bahwa manajemen laba merupakan perilaku oportunistik manajer untuk mengelabui investor dan memaksimalkan kesejahteraannya karena menguasai informasi lebih banyak dibandingkan pihak lain. Secara konseptual kedua perspektif ini mempunyai hubungan sebab-akibat yang mendorong terjadinya manajemen laba. Artinya, manajemen laba sebenarnya merupakan upaya oportunistik seseorang untuk mempengaruhi informasi yang disajikannya

³⁴Ahmad Abbas, *et al.*, *Manajemen Laba: Suatu Perspektif Islam Dan Pembuktian Emperis* (Makassar: Dirah, 2019), h.64.

dengan memanfaatkan ketidaktahuan orang lain mengenai informasi yang sebenarnya.³⁵

Ajaran Islam memberikan panduan untuk menegakkan asas keadilan dan menghapus eksploitasi dalam transaksi bisnis. Asas ini dilaksanakan dengan melarang semua bentuk peningkatan kekayaan secara tidak adil. Salah satu sumber penting peningkatan kekayaan yang tidak diperbolehkan adalah menerima keuntungan moneter dalam sebuah transaksi bisnis tanpa memberikan suatu imbalan setimpal yang adil.³⁶ Ayat yang menjadi landasan dalam larangan melakukan peningkatan kekayaan secara tidak adil adalah sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahnya :

“ Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.” (Q.S An-nisa Ayat 29).³⁷

Menurut Tafsir Jalalalin dikatakan bahwa ayat diatas memiliki makna yakni jalan yang haram menurut agama seperti riba dan *ghasab/* merampas (kecuali dengan jalan) atau terjadi (secara perniagaan) menurut suatu *qiraat* dengan baris diatas sedangkan maksudnya ialah berlaku (dengan suka sama suka diantara kamu) berdasarkan kerelaan masing-masing, maka bolehlah

³⁵Sulistiyanto., Manajemen Laba Teori Dan Model Empiris. (Jakarta: PT. Grasindo, 2018), h.10.

³⁶Ahmad Abbas, *et al.*, Manajemen Laba: Suatu Perspektif Islam Dan Pembuktian Emperis (Makassar: Dirah, 2019), h.67.

³⁷ *Al- Qur'an Al-Karim.*

kamu memakannya.³⁸ Maka dapat diketahui bahwa ayat diatas menjelaskan bahwa adanya larangan untuk memakan harta sesama dengan cara yang bathil atau dengan jalan yang salah seperti mencuri atau merampas. Manusia sudah diberikan akal untuk mencari harta dari keuntungan dengan usahanya tanpa merugikan orang lain. Maka dari itu kita harusnya selalu jujur dalam segala aspek baik itu perbuatan ataupun perkataan. Allah SWT sangat membenci orang yang penuh dengan dusta, orang-orang yang selalu mencampurkan kebenaran dengan kebohongan untuk menyembunyikan sebuah kebenaran. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al Baqaroh ayat 42.

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

"Dan janganlah kamu campuradukkan kebenaran dengan kebatilan dan (janganlah) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahuinya."

Menurut Tafsir Quraish Shihab ayat di atas menjelaskan bahwa janganlah kalian gabungkan antara kebenaran yang datang dari-Ku dengan kepalsuan yang kalian buat, agar tidak terjadi pencampuran. Janganlah kalian sembunyikan kebenaran, termasuk di dalamnya kebenaran Muhammad, sedangkan kalian mengetahui kebenaran itu.³⁹ Maka berdasarkan ayat diatas beserta tafsirnya, Allah SWT memerintahkan untuk selalu jujur, jangan menyembunyikan kebenaran hanya untuk kepentingan pribadi. Tindakan memanipulasi adalah sebuah kecurangan yang menyembunyikan kebenaran

³⁸ Burdatun Nisa, *Perilaku Pebisnis Islam Menurut Fikih Muamalah* (Palembang: Bening Madia Publishing, 2021), h.17.

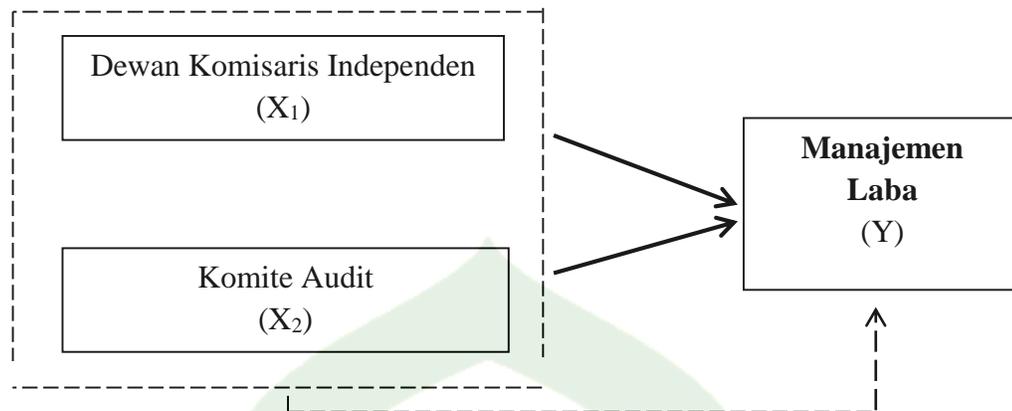
³⁹ Muhammad Ali Mustofa Kamal, *eat al., Tafsir Al-Thullabi Juz 1 (Wawasan Baru Penafsiran Akademi Al-Qur'an)* (Wonosobo: Unsiq Press, 2021), h.94.

yang bisa merugikan orang lain. Oleh karena itu, ajaran islam melarang tegas untuk melakukan sebuah kecurangan.

C. Kerangka Pikir

Lemahnya penerapan *Good Corporate Governance* di Indonesia memunculkan beberapa kasus manipulasi laba yang sering dilakukan manajemen maka dari itu dilakukan mekanisme bisnis kontrol atau pemantauan pada perusahaan untuk meminimalkan praktik manajemen laba. penerapan kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* harus berhasil meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik dan transparan (terbuka). Penelitian ini bertujuan untuk medeteksi apakah *Good Corporate Governance* mempunyai pengaruh terhadap Manajemen Laba. untuk memprmudah penelitian maka penulis melakukan proksi yaitu penelitian ini menggunakan dua variabel independen dalam penelitian yaitu Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit. Sedangkan variabel dependen yaitu Manajemen Laba. penelitian ini akan melihat apakah variabel dependen berpengaruh terhadap kedua variabel independen.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat dilihat pada gambar 1.1 digambarkan hubungan antara variabel penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

Keterangan :  Parsial
 Simultan

D. Hipotesis

1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba

Keberadaan komite independen berperan penting dalam mengawasi Pengelolaan pribadi dengan memastikan terlaksananya tugas manajemen dengan baik. Banyaknya perwakilan independen diharapkan dapat meningkatkan tingkat pengawasan terhadap seluruh aktivitas perusahaan, sehingga meminimalkan terjadinya kecurangan dan penggelapan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dan tindakan manajemen laba. Semakin independen dewan direksi, semakin kuat pengawasan dan pengendalian internal perusahaan.

H₀: Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

H₁: Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

2. Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Keberadaan komite audit dalam perusahaan diharapkan dapat mengawasi pelaporan keuangan manajemen. Komite audit bertugas untuk memeriksa laporan keuangan yang dihasilkan. Hal ini menghalangi manajemen untuk mengambil tindakan untuk mengelola keuntungan. Selain itu, komite audit bersifat independen sehingga tidak terpengaruh oleh kepentingan perusahaan atau pengaruh negatif lainnya. Independensi komite audit juga akan memastikan laporan keuangan berkualitas tinggi.

H₀: Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

H₂: Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

3. Pengaruh Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Manajemen Laba

H₀: Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit tidak berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba

H₃: Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menjadikan datanya bersifat numerik atau data numerik (skala numerik). Pendekatan yang digunakan pada penelitian yaitu jenis pendekatan asosiatif. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.⁴⁰ Sedangkan jenis penelitian menggunakan jenis penelitian lapangan yang dilakukan dengan sistematis dengan mengangkat atau mengambil data yang ada dilapangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bursa Efek Indonesia cabang Makassar yang beralamat di Jln. A.P. Pettarani, Kelurahan Sinri Jala, Kecamatan Panakukang. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang sudah tersedia di BEI yang dapat diakses melalui situs www.idx.co.id ataupun melalui situs resmi perusahaan, yaitu berupa laporan tahunan perusahaan *food and beverage* di Bursa efek Indonesia (BEI) dari periode 2020-2022. Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu kurang lebih 2 bulan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu menggunakan semua perusahaan

⁴⁰ Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: aswaja Pressindo, 2015), h.123.

makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Berikut ini daftar nama perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 sebanyak 47 perusahaan yang terdiri dari:

Tabel 3.1 Data perusahaan *Food and Beverange* di BEI

N	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TANGGAL IPO
1.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07 Oktober 2010
2.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
3.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	04 Juli 1990
4.	CMRY	PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk	06 Desember 2021
5.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	15 Desember 1981
6.	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10 Oktober 2018
7.	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	18 September 2018
8.	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	02 Juli 1990
9.	STTP	PT. Siantar Top Tbk	16 Desember 1996
10.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	28 Juni 2010
11.	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk	23 Januari 2020
12.	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk	05 Mei 2017
13.	ADES	PT. Akasha Primatirta Tbk	13 Juni 1994
14.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	27 Februari 1984
15.	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk	25 November 2019
16.	IBOS	PT. Indo Boga Sukses Tbk	25 April 2022
17.	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk	25 November 2019
18.	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	19 Desember 2017
19.	WINE	PT. Hatten Baki Tbk	10 Januari 2023
20.	TRGU	PT. Cerestar Indonesia Tbk	08 Juli 2022
21.	BEER	PT. Jobubu Jarum Minahasa Tbk	06 Januari 2023
22.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	08 September 1993
23.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09 Juli 1996
24.	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	08 Mei 1995
25.	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	22 Juni 2017

26.	PMMP	PT. Panca Mitra Multiperdana Tbk	18 Desember 2020
27.	WMUU	PT. Widodo Makmur Unggas Tbk	02 Februari 2021
28.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	5 Januari 1993
29.	AISA	PT. Fks Food Sejahtera Tbk	11 Juni 1997
30.	CRAB	PT. Toba Surimi Industries Tbk	10 Agustus 2022
31.	GULA	PT. Aman Agrindo Tbk	3 Agustus 2022
32.	NAYZ	PT. Hassana Boga Sejahtera Tbk	06 februari 2023
33.	TAYS	PT. Jaya Swarasa Agung Tbk	06 Desember 2021
34.	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	20 Maret 2019
35.	BOBA	PT. Formosa Ingredient Factory Tbk	01 November 2021
36.	MGNA	PT. Magna Investama Mandiri Tbk	7 Juli 2014
37.	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	10 Juli 2012
38.	ENZO	PT. Morenzo Abadi Perkasa Tbk	14 September 2020
39.	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	18 Oktober 1994
40.	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk	8 Januari 2019
41.	NASI	PT. Wahana Inti Makmur Tbk	13 Desember 2021
42.	AMMS	PT. Agung Menjangan Mas Tbk	4 Agustus 2022
43.	PCAR	Pt. Prima Cakrawala Abadi Tbk	29 Desember 2017
44.	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk	12 Februari 2020
45.	SOUL	PT. Mitra Tirta Buwana Tbk	06 Februari 2023
46.	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	14 Oktober 2002
47.	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14 Mei 2014

Sumber: IDN Finansial, 2023

Sampel merupakan bagian dari populasi. Kalimat ini memiliki dua makna, yaitu (1) semua unit populasi harus memiliki peluang untuk diambil sebagai unit sampel, dan (2) sampel dipandang sebagai penduga populasinya atau sebagai populasi dalam bentuk kecil (miniatur populasi). Artinya besar sampel

harus mencukupi untuk menggambarkan populasinya.⁴¹ Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* adalah Suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus.⁴²

Kriteria yang akan digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021
2. Mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam website perusahaan atau website Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.

Tabel 3.2 Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021	23
2.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam website perusahaan atau website Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.	4
Total Sampel		19

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diatas, maka disimpulkan bahwa ada 19 sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini, dimana laporan tahunan selama 3 periode berturut-turut akan digunakan disetiap

⁴¹Eddy Roflin, *et al.*, Populasi, Sampel, Variabel (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2021), h.11.

⁴² Asnidar, *Statistik Inferensial Ekonomi Dan Bisnis* (Gowa: Katanos Multi Karya, 2021), h.72.

perusahaan. Nama-nama perusahaan yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian

Kode	Nama perusahaan
ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk
AISA	PT. Fks Food Sejahtera Tbk
DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk
IIKP	PT. inti Agri Resources Tbk

Sumber: Data diolah, 2023

D. Teknik Pengumpulan Dan Pengelolaan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Teknik dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang diperlukan dari perusahaan, seperti Laporan keuangan dan laporan tahunan. Selain itu, jika ada informasi yang diperlukan yang berkaitan dengan topik penelitian dari buku, jurnal, artikel, atau dokumen lainnya, teknik dokumentasi juga mencakup penggunaan sumber-sumber tersebut. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Data sekunder adalah data yang telah ada sebelumnya dan diperoleh dari sumber tidak langsung atau sekunder, seperti dokumen tertulis dari lembaga pemerintah atau perpustakaan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder data yang tersedia sebelumnya yang dikumpulkan dari sumber-sumber tidak langsung atau tangan kedua misalnya dari sumber-sumber tertulis milik pemerintah atau perpustakaan.⁴³ Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan *food and beverage* tahun 2020-2022 yang dipublikasikan melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia serta *website* Perusahaan. Pengelolaan data penelien ini akan menggunakan aplikasi SPSS versi 26.

E. Definisi Operasional variabel

Dibawah ini ada masing-masing definisi operasional variabel untuk menjelaskan arah dari penelitian yang dilakukan seperti berikut ini:

1. Variabel Dependen (Y)

a) Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan untuk menambah atau mengurangi laba dalam Laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk mencapai suatu laba tertentu melalui penerapan kebijakan akuntansi. Dalam penelitian ini manajemen laba diukur menggunakan diskresi akrual sebagai proksi manajemen laba dengan menggunakan persamaan Jones yang dimodifikasi sebagai berikut:

⁴³ Hardani, ., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), h.401.

Langkah Pertama Menghitung Akruai :

$$TAC = NI_t - CFO_t$$

Keterangan:

Total Accrual (TAC) = Total Akruai. *Net Income*

(NI_t) = Laba Bersih yang diperoleh pada tahun t

Cash Flows from Operations (CFO t) = Arus Kas Operasi periode t

Langkah Kedua mencari nilai koefisien dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = B_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + B_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + B_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

Keterangan:

TA_{it} = Total akruai periode tahun yang t

A_{it-1} = Total aset pada periode tahun sebelum tahun yang t

ΔRev_{it} = Pendapatan periode t dikurangi pendapatan periode sebelum t

PPE_{it} = *Properti plant equipment* pada periode t

B = Koefisien beta

ε = *Error*

Langkah Ketiga diperoleh hasil koefisien, maka dapat dilakukan perhitungan *Nondiscretionary Accrual*, sebagai berikut:

$$NDA = B_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + B_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it} - \Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + B_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Keterangan:

ΔRec_{it} = Piutang periode t dikurangi pendapatan periode sebelum t

Langkah Keempat menghitung *Discretionary Accrual* dapat dihasilkan dari pengurangan antara total accrual dengan *Nondiscretionary Accrual*, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

DA_{it} = *Discretionary Accrual* periode t

2. Variabel Independen (X)

a) Dewan Komisaris Independen

Anggota komite independen merupakan anggota direksi yang dipilih dari luar perusahaan. Komisaris independen diukur menggunakan presentase dari anggota dewan komisaris independen di perusahaan dengan seluruh anggota dewan komisaris. Pada penelitian ini menggunakan rumus yang digunakan oleh Diah W.I dan Jacobus W. Dalam penelitiannya yaitu:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota komisaris}} \times 100\%$$

b) Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan tujuan untuk bertanggung jawab dalam mengawasi Laporan keuangan perusahaan. Komite audit harus berperan untuk mengawasi manajer perusahaan serta harus memastikan kualitas Laporan keuangan untuk diberikan kepada pemegang saham. Rumus yang digunakan adalah rumus yang digunakan oleh Dinal dan Husnaini dalam penelitiannya yaitu:

$$KA = \sum \text{anggota komite audit}$$

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan dalam penelitian, yaitu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena (variabel) yang diamati.⁴⁴ Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan *food and beverage* tahun 2020-2022.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Terkait pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis regresi berganda. Fungsi dari analisis regresi linear berganda ini untuk mengetahui besarnya pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen.⁴⁵ Dalam penelitian ini penggunaan regresi berganda sebagai pengujian hipotesisnya juga untuk mengetahui keakuratan hubungan antara manajemen laba dengan *Good Corporate Governance* dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + e$$

Keterangan:

Y = “Manajemen Laba”

α = “Konstanta (Tetap)”

$\beta_1\beta_2$ = “Koefisien regresi dari variabel independen”

X₁ = Dewan komisaris Independen

X₂ = Komite Audit

e = *Error* (Kesalahan Pengganggu)

⁴⁴ Agung Widhi Kurniawan and Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), h.88.

⁴⁵Firman Firla. *Analisa Mudah Dengan PSPP* (Tuban: Spasi Media, 2017), h.59.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum persamaan regresi dapat digunakan lebih lanjut, maka perlu dievaluasi dengan menguji asumsi klasik. Uji tersebut mencakup uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Uji asumsi klasik ini bertujuan agar mendapatkan persamaan regresi dengan estimator yang BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Metode *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* digunakan untuk uji multikolinearitas dan metode Durbin Watson untuk pengujian heteroskedastisitas.⁴⁶

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas data dilakukan untuk memenuhi syarat atau asumsi dari uji parametris yang akan dilakukan. Uji normalitas juga disebut dengan istilah distribusi normal yang merupakan merupakan salah satu distribusi probabilitas yang penting dalam analisis statistika. Distribusi normal memiliki parameter berupa mean (rata-rata) dan simpangan baku. Uji normalitas data dilakukan untuk menilai sebaran data pada kelompok data atau variabel, apakah data terdistribusi normal atau tidak. Apabila data yang diuji tersebut memenuhi (terdistribusi normal) maka dapat dilakukan analisis lanjut statistika parameterik. Namun apabila tidak maka dapat dilakukan transformasi data terlebih dahulu data dilakukan uji lanjut dengan statistika non-parameterik. Uji normalitas data dilakukan dengan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan menguji residual dari data.

⁴⁶Sudana Visudha. Monograf Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Dan Harga Cpo Global Terhadap Volatilitas Indeks Harga Saham Sawit (Solok: Pt Insan Ceindekia Mandir, 2022), h. 61.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significance*), yakni: 1) Jika probabilitas $>0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal. 2) Jika probabilitas $<0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.⁴⁷

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolinearitas Menurut Damodar dan Gujarati, salah satu asumsi dalam OLS adalah tidak adanya hubungan linear antar variabel independen. Adanya hubungan antar variabel independen dalam satu regresi disebut multikolinearitas. Salah satu cara untuk mendeteksi multikolinearitas adalah dengan menguji *variance* inflasi faktor (VIF) dan nilai toleransi. Nilai VIF dan toleransi dapat ditentukan dengan regresi antara variabel independen dengan variabel independen lainnya. Sebagai aturan praktis, multikolinearitas terjadi jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan toleransinya kurang dari 0,1.⁴⁸

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang menilai apakah residu seluruh observasi dalam model regresi linier mempunyai varian yang tidak sama. Uji ini merupakan salah satu uji asumsi klasik yang sebaiknya dilakukan dalam regresi linier. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat estimasi (prediksi). Persamaan regresi berganda memerlukan pengujian apakah varians sisa dari satu pengamatan cocok dengan varians sisa dari pengamatan yang lain. Jika varians dari residualnya

⁴⁷Muhammad Yusuf, Lukman Daris., Analisis Data Penelitian Teori & Aplikasi Dalam Bidang Perikanan (Bogor: IPB Press Printing, 2018), h.65.

⁴⁸ SudanaVisudha., Monograf Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Dan Harga Cpo Global Terhadap Volatilitas Indeks Harga Saham Sawit. (Solok: Pt Insan Ceindekia Mandir, 2022), h. 62.

sama maka data dikatakan menunjukkan gejala homoskedastisitas, dan jika variansnya tidak sama maka data dikatakan menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Uji Glejser digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas.⁴⁹ Cara yang dilakukan dengan menggunakan uji Glejser adalah meregres semua nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan nilai residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk examisasi apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode tertentu dalam model regresi linear dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Keberadaan korelasi ini menunjukkan kehadiran masalah autokorelasi dalam model tersebut. Autokorelasi muncul karena hubungan yang ada antara observasi berurutan sepanjang rentang waktu tertentu. Permasalahan ini terjadi ketika nilai residual (kesalahan pengganggu) tidak bersifat independent dari satu observasi ke observasi lainnya. Panduan untuk menguji autokorelasi ini dapat dilihat melalui nilai Durbin-Watson (DW). Pedoman interpretasi DW adalah sebagai berikut:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.⁵⁰

⁴⁹Muhammad Yusuf, Lukman Daris., Analisis Data Penelitian Teori & Aplikasi Dalam Bidang Perikanan.(Bogor: IPB Press Printing, 2018), h.76.

⁵⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Umum* (Yogyakarta: Global Media Informasi, 2008), h.180.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji simultan F (Uji Simultan) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian statistik Anova merupakan bentuk pengujian hipotesis dimana dapat menarik kesimpulan berdasarkan data atau kelompok statistik yang disimpulkan. Pengambilan keputusan dilihat dari pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai F yang terdapat di dalam tabel ANOVA, tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut

- 1) Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
- 2) Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, semua variabel independent/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.⁵¹

b. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Pengujian dilakukan untuk mengetahui secara simultan atau bersama-sama variabel bebas berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan uji dua sisi dengan hipotesis: $H_0 : \beta_i = 0$,

⁵¹ Syarifuddin and Ibnu Al Saudi, Metode Riset Praktis Regresi Berganda Menggunakan SPSS (Palangkaraya: Bobby Digital Center, 2022), h. 77-78.

artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Setidaknya salah satu terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Adapun kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Jika nilai F hitung > nilai F kritis atau probabilitas F- stat $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak atau menerima H_1 , artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai F hitung < nilai F kritis atau probabilitas F- stat $\alpha > 0,05$ maka H_0 diterima atau menolak H_1 , artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.⁵²

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan. sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai data koefisien determinasi tinggi.⁵³

⁵² Sudana Visudha., Monograf Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Dan Harga Cpo Global Terhadap Volatilitas Indeks Harga Saham Sawit. (Solok: Pt Insan Ceindekia Mandir, 2022), h. 62.

⁵³ Dergibson Siagian Sugiarto, *Metode Statistika Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Jakarta: PT Gramedia pustaka Umum, 2006), h.259.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan setiap perusahaan yang menjafi sampel dari periode 2020-2022. Berikut merupakan penggambaran secara umum dari hasil penelitian dengan tujuan dapat mempermudah memberikan penjelasan mengenai variabe-variabel yang akan diteliti. Adapun data yang digunakan dalam penelitian yaitu:

1. Dewan komisaris Independen (X_1)

Tabel 4.1 Rasio Dewan komisaris Independen

No	Kode	Anggota Komite Audit		
		2020	2021	2022
1.	ICBP	0,500	0,500	0,500
2.	INDF	0,375	0,375	0,375
3	MYOR	0,400	0,400	0,400
4	CEKA	0,333	0,333	0,333
5	HOKI	0,333	0,333	0,333
6	ULTJ	0,500	0,333	0,333
7	ROTI	0,333	0,333	0,333
8	SKBM	0,333	0,333	0,333
9	ADES	0,333	0,333	0,333
10	AISA	0,500	0,400	0,400
11	DLTA	0,500	0,500	0,400
12	ALTO	0,500	0,500	0,500

13	SKLT	0,333	0,333	0,333
14	MLBI	0,429	0,500	0,333
15	CLEO	0,333	0,333	0,333
16	CAMP	0,333	0,333	0,500
17	BUDI	0,333	0,333	0,333
18	BTEK	0,500	0,500	0,500
19	IIKP	0,333	0,333	0,333

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa rasio dewan komisaris independen paling besar dari tahun 2020-2022 dengan nilai 0,500 sedangkan nilai terendah adalah 0,333. Dapat juga kita ketahui bahwa pada tabel terdapat perusahaan yang memiliki jumlah dewan komisaris independen yang tidak berubah baik itu bertambah ataupun mengalami pengurangan yaitu perusahaan ICBP, INDF, MYOR, CEKA, HOKI, ROTI, SKBM, ADES, ALTO, SKLT, CLEO, BUDI, BTEK serta IIKP

2. Komite Audit (X₂)

Tabel 4.2 Total Anggota Komite Audit

No	Kode	Anggota Komite Audit		
		2020	2021	2022
1.	ICBP	3	3	3
2.	INDF	3	3	3
3	MYOR	3	3	3
4	CEKA	3	3	3
5	HOKI	3	3	3
6	ULTJ	3	3	2
7	ROTI	3	3	3
8	SKBM	3	3	3
9	ADES	3	3	3
10	AISA	3	3	3
11	DLTA	2	2	3

12	ALTO	3	3	3
13	SKLT	1	1	1
14	MLBI	3	3	3
15	CLEO	3	3	3
16	CAMP	3	3	3
17	BUDI	3	3	3
18	BTEK	3	3	3
19	IIKP	3	3	3

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel komite audit yang diukur dengan melihat seluruh jumlah anggota komite audit pada perusahaan. Dari tabel diatas dapat kita perhatikan bahwa hampir semua perusahaan memiliki jumlah anggota komite audit yaitu sebanyak tiga orang dalam setiap periode kecuali pada perusahaan SKLT yang hanya memiliki satu anggota komite audit dan DLTA sebanyak dua anggota pada periode 2020-2022 serta ULTJ sebanyak tiga anggota pada periode 2020 dan 2021 sedangkan pada tahun 2022 mengalami pengurangan menjadi 2 anggota saja.

3. Manajemen Laba (Y)

Tabel 4.3 Manajemen Laba

No	Kode	Manajemen Laba		
		2020	2021	2022
1.	ICBP	-0,10404	-0,74454	-0,02905
2.	INDF	-0,12853	-0,10889	-0,01527
3	MYOR	-0,13409	-0,04904	0,01256
4	CEKA	0,01804	-0,14214	0,07983
5	HOKI	-0,08546	-0,15531	-0,17133
6	ULTJ	-0,05339	-0,10369	0,09271
7	ROTI	-0,14493	-0,22624	-0,04793
8	SKBM	-0,03629	-0,19001	0,02004

9	ADES	-0,15370	-0,23124	-0,02742
10	AISA	0,53588	-0,21624	-0,02791
11	DLTA	-0,07726	-0,18457	0,02787
12	ALTO	-0,14046	-0,27263	0,04882
13	SKLT	-0,11263	-0,24936	0,08147
14	MLBI	-0,27220	-0,33084	-0,18528
15	CLEO	-0,18152	-0,32675	0,04649
16	CAMP	-0,22251	-0,19503	0,03059
17	BUDI	-0,15777	-0,22800	0,06692
18	BTEK	-0,13934	-0,09132	-0,00225
19	IIKP	-0,29481	-0,33830	-0,01356

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 4.3 menyajikan data variabel manajemen laba yang menggunakan discretionary accrual (DA) yang dihitung dengan menggunakan rumus *modified jones model* dalam penelitian ini dari tahun 2020-2022 rata-rata menunjukkan tingkat DA dengan nilai negatif. Artinya perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih cenderung melakukan tindakan manajemen laba.

B. Pengujian Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah variabel independen atau dependen terdistribusi normal atau tidak. Cara yang dilakukan untuk melihat normalitas data adalah menggunakan uji *kolmogorov-smornov* (K-S). Jika nilai signifikan berada diatas 5% atau 0,05 maka data dapat dikatakan terdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,16489026
Most Extreme Differences	Absolute	0,114
	Positive	0,101
	Negative	-0,114
Test Statistic		0,114
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,063 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data Output SPSS 26

Dari tabel 4.4 diatas diketahui bahwa hasil dari data terdistribusi dengan normal karena nilai signifikansinya sebesar 0,063, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,063 > 0,05$).

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Dewan komisaris independen	1,000	1,000
	Komite audit	1,000	1,000
a. Dependent Variable: Manajemen Laba			

Sumber : Data Output SPSS 26

Hasil pengujian multikolinearitas pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas yang signifikan. Nilai

tolerance untuk variabel independen, seperti dewan komisaris independen dan komite audit, adalah 1,00, yang menunjukkan bahwa tidak ada masalah signifikan dengan korelasi tinggi antar variabel bebas. Selain itu, nilai VIF (Variance Inflation Factor) juga sebesar 1,00 untuk kedua variabel, menunjukkan bahwa tidak ada kekhawatiran atas adanya multikolinearitas karena koefisien korelasi antar variabel bebas kurang dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.6 Hasil uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a		
	Model	Sig.
1	(Constant)	0,675
	Dewan komisaris independen	0,063
	Komite audit	0,948
a. Dependent Variable: Manajemen Laba		

Sumber : Data Output SPSS 26

Berdasarkan Tabel 4.6, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel, seperti dewan komisaris independen sebesar 0,063 dan komite audit sebesar 0,943. Kedua nilai signifikansi variabel tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1,368

Sumber : Data Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4. dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson (DW) pada *model Summary* adalah sebesar 1,368. Jadi, karena nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokolerasi.

2. Analisis regresi linear berganda

Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-0,119	0,179	
	Dewan komisaris independen	0,163	0,313	0,070
	Komite Audit	-0,019	0,046	-0,057
a. Dependent Variable: Manajemen Laba				

Sumber : Data Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dibuat persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = -0,119 + 0,163 X_1 - 0,019 X_2 + e$$

Dari persamaan regresi diatas maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -0,119 mengindikasikan bahwa jika nilai dari variabel independen (dewan komisaris independen dan komite audit) adalah nol, maka potensi manajemen laba akan memiliki nilai -0,119.
2. Koefisien regresi variabel dewan komisaris independen sebesar 0,163 menunjukkan bahwa setiap peningkatan proporsi dewan komisaris independen akan berdampak pada kenaikan manajemen laba.
3. Koefisien regresi variabel komite audit sebesar -0,019 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan komite audit maka manajemen laba akan cenderung mengalami penurunan sebesar -0,019.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Statistik Parsial (Uji T)

Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik Parsial

Coefficients ^a			
	Model	T	Sig.
1	(Constant)	-0,663	0,510
	Dewan komisaris independen	0,520	0,605
	Komite Audit	-0,421	0,675
a. Dependent Variable: Manajemen Laba			

Sumber : Data Output SPSS 26

Berikut merupakan hasil dari uji t dapat dilihat sebagai berikut:

a. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba

Dari hasil analisis pada tabel 4.9, diperoleh nilai t hitung sebesar 0,520. Setelah mencari nilai t tabel dengan *Degree of Freedom* (df) = n - k - 1 (57 - 4 - 1 = 52), diperoleh nilai t tabel sebesar 2,00575. Karena nilai t

hitung (0,520) lebih kecil daripada nilai t tabel (2,00575), maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen laba.

Selain itu, bagian koefisien pada tabel 4.9, diperoleh nilai Signifikansi (Sig.) sebesar 0,605. Jika dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) yang ditetapkan sebesar 0,05, diperoleh nilai Sig. (0,605) yang lebih besar dari α (0,05). Oleh karena itu, disimpulkan bahwa H1 ditolak, menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen laba dari segisignifikans.

b. Pengaruh komite audit terhadap manajemen laba

Dari tabel 4.9 dilihat ketika membandingkan nilai t hitung (-0,421) dengan nilai t tabel yang diperoleh dari derajat kebebasan ($df = n-k-1$) (52), yakni sebesar 2,00575, disimpulkan bahwa karena nilai t hitung (-0,421) tidak melebihi nilai t tabel (2,00575), maka dapat menyatakan bahwa H2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Komite Audit tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba.

Berdasarkan nilai signifikansi dari koefisien (Coefficient) yang diperoleh dari tabel 4.9, yaitu sebesar 0,675, dibandingkan dengan tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$) yang ditetapkan sebesar 0,05, nilai Sig. (0,675) lebih besar dari α (0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak, menunjukkan bahwa variabel Komite Audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Laba.

2. Uji Statistik Simultan (Uji F)

Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,013	2	,006	,225	,800 ^b
	Residual	1,523	54	,028		
	Total	1,523	56			
a. Dependent Variable: Manajemen Laba						
b. Predictors: (Constant), Dewan Komisaris Independen, Komite Audit						

Sumber : Data Output SPSS 26

Diolah dari hasil output (ANOVA) yang telah diberikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai F hitung sebesar 0,225. Sementara itu, nilai F tabel yang diperoleh adalah 3,16. Karena nilai F hitung (0,225) lebih kecil dibandingkan dengan F tabel (3,16) dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,800 lebih besar daripada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka H₃ ditolak. Kesimpulannya adalah model regresi secara statistik tidak signifikan dalam memprediksi bahwa secara simultan variabel Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,130	0,017	-0,033

Sumber : Data Output SPSS 26

Hasil dari pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai R

Square sebesar 0,017. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh dari variabel independen yang terdiri dari Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap variabel dependen, yaitu Manajemen Laba, mencapai sekitar 1,7%. Namun, sekitar 98,3% pengaruh terhadap variabel dependen tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba

Hasil dari uji yang dilakukan menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Hal ini dibuktikan oleh hasil pengujian parsial (uji t) dimana diperoleh nilai t hitung (0,520) < nilai t tabel (2,00575) dan nilai signifikan 0,605 > 0,05. Uji parsial dengan nilai t hitung (0,520) yang lebih kecil dari nilai t tabel (2,00575), serta nilai signifikansi sebesar 0,605 yang lebih besar dari tingkat signifikansi (0,05), menegaskan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen tidak berperan secara signifikan terhadap variabel dependen, yakni Manajemen Laba. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran atau jumlah anggota Dewan Komisaris Independen, baik besar maupun kecilnya, tidak mempengaruhi potensi terjadinya Manajemen Laba. Oleh karena itu, penting bagi komite independen untuk melaksanakan pengawasan dengan obyektif

dan bebas dari konflik kepentingan, guna mengurangi praktik manajemen laba.

Dari hasil temuan ini, terlihat bahwa kehadiran Dewan Komisaris Independen tidak dapat menghambat terjadinya manajemen laba. Kondisi ini mungkin disebabkan oleh kurangnya profesionalisme dalam menjalankan peran dan tanggung jawab komite independen, atau sulitnya koordinasi antara anggota komite tersebut, yang mengakibatkan kurangnya komunikasi dan koordinasi mengenai langkah-langkah pengawasan. Kondisi ini dapat memengaruhi praktik manajemen laba karena pengawasan yang kurang efektif, memungkinkan manajer untuk melakukan manipulasi dalam Laporan keuangan.

Oleh karena itu, keberadaan jumlah anggota Dewan Komisaris Independen dalam perusahaan sampel tidak merupakan faktor krusial dalam meningkatkan pengawasan di perusahaan. Dalam situasi pengawasan yang tidak efektif, manajer dapat memanfaatkannya untuk melakukan tindakan yang merugikan perusahaan.

Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) menekankan transparansi dan keterbukaan dalam pelaporan. Oleh karena itu, disarankan untuk selalu menjunjung tinggi prinsip transparansi, menghindari penyembunyian informasi yang dapat berpotensi merugikan pihak lain baik dengan sengaja maupun tidak. Dalam konteks manajemen menurut prinsip Islam, prinsip transparansi juga sangat ditekankan, didasarkan pada aturan syariah. Oleh karena itu, laporan keuangan suatu perusahaan harus memuat

informasi yang sesuai dengan kenyataan tanpa melebih-lebihkan atau dikurangi. Allah telah menjelaskan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 42.

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

"Dan janganlah kamu campuradukkan kebenaran dengan kebatilan dan (janganlah) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahuinya."

Ayat tersebut menegaskan pentingnya tidak bercampur aduk antara kebenaran dan kebohongan. Menyembunyikan kebenaran, terlepas dari alasan merugikan pihak lain, tidak dibenarkan. Kecurangan harus dihindari karena dampak buruknya bisa sangat fatal di masa depan. Terutama dalam konteks Laporan keuangan, yang merupakan dasar pengambilan keputusan, ada potensi bahwa informasi yang disampaikan bisa dimanipulasi untuk menyesatkan orang lain atau berujung pada keputusan yang merugikan banyak pihak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Diah Wahyu Insyaroh dan Jacobus Widiatmoko yang menunjukkan bahwa kehadiran dewan independen tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Hal ini mencerminkan pandangan bahwa manajer cenderung memperjuangkan keuntungan maksimal dan seringkali berupaya meningkatkan laba melalui tindakan manajemen laba. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan dewan direksi independen, yang seharusnya bertanggung jawab dalam mengawasi perilaku oportunistik manajemen guna memelihara prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), ternyata tidak secara signifikan mencegah manipulasi dalam

pelaporan laba.⁵⁴

Namun hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh I Made Karma Cahyadi dan I Made Mertha yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen laba. Mereka menganggap dewan komisaris independen sebagai badan pengawas internal utama yang bertugas memantau tindakan manajemen. Pengawasan ini dirancang untuk mengurangi kecenderungan manajemen dalam mengelola laba, memberikan kepercayaan bagi investor untuk terus berinvestasi pada perusahaan tersebut. Jumlah anggota dewan yang lebih sedikit dalam struktur ini dianggap dapat memudahkan pengawasan manajemen dan mengurangi kesempatan bagi manajemen untuk memanipulasi laba.⁵⁵

2. Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa Komite Audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai t hitung (-0,421) lebih kecil dari nilai t tabel (2,00575) dengan nilai signifikansi $0,675 > 0,05$. Ini menunjukkan bahwa variabel Komite Audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, Manajemen Laba. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima, dan

⁵⁴ Diah Wahyu Insyaroh and Jacobus Widiatmoko, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban VIII*, no. 1 (2022), h.46.

⁵⁵ I Made Karma Cahyadi and I Made Mertha, "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 27 (2019), h.191-192.

hipotesis alternatif (H₂) ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya atau kecilnya jumlah anggota Komite Audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap potensi terjadinya praktik manajemen laba.

Dari segi teori, keberadaan Komite Audit seharusnya memainkan peran penting dalam mengawasi manajer dalam perusahaan guna mengurangi atau mencegah terjadinya praktik manajemen laba. Namun, dalam kenyataannya, pembentukan Komite Audit sering kali hanya memenuhi peraturan formalitas tanpa menitikberatkan pada efektivitas fungsi pengawasannya. Hal ini mungkin terjadi karena pembentukan Komite Audit hanya dilakukan untuk memenuhi kewajiban regulasi tanpa diiringi oleh kesadaran akan pentingnya peran dan fungsi sebenarnya. Dampaknya, keterbatasan efektivitas komite audit dalam menjalankan perannya dapat memunculkan kurangnya pengawasan terhadap tindakan manajerial yang dapat merugikan perusahaan.

Diharapkan bahwa keberadaan Komite Audit dapat menjadi alat bantu bagi dewan komisaris dalam mengawasi tindakan manajemen yang berpotensi melakukan manipulasi yang merugikan perusahaan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan Komite Audit, dalam konteks perusahaan makanan dan minuman yang diteliti, tidak memiliki dampak yang signifikan. Dalam Q.S Asy-Syu'ra ayat 181

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ

Terjemahnya:

"Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan"

Ayat ayat di atas kita melihat bahwa kita tidak boleh menyakiti orang lain dengan merampas hak-hak mereka yang layak mereka dapatkan. Dengan melakukan tindakan manipulatif, kita bisa dikatakan merampas hak setiap orang untuk mendapatkan informasi akurat dan sesuai fakta. Segala informasi harus bebas dari unsur manipulasi apa pun sehingga pihak yang membaca informasi yang diberikan tidak dirugikan atau disesatkan. Segala informasi yang diberikan merupakan tanggung jawab di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu, selalu jaga integritas dalam segala tindakan. Temuan ini sesuai dengan penelitian Kalina dan Stulti bahwa komite audit tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kelolaan laba. Hal ini kemungkinan disebabkan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karina dan Sutarti yang menyatakan bahwa komite audit tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini diduga disebabkan karena perusahaan mempunyai komite audit oleh hanya untuk pemenuhan regulasi atau hanya tujuan kepatuhan bukan untuk untuk menegakkan GCG perusahaan. Namun hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Diah Wahyu Insyaroh dan Jacobus Widiatmoko. Komite audit dapat meminimalisir perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba. Komite audit telah melakukan fungsi pengawasan pada proses pelaporan keuangan perusahaan dengan baik, adanya pengawasan yang dilakukan komite audit dapat memperkecil kemungkinan manajemen untuk mempengaruhi laporan keuangan.

kemampuan yang dimiliki oleh komite audit mampu mendeteksi adanya unsur manajemen laba dalam perusahaan.⁵⁶

3. Pengaruh Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Secara Simultan Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian simultan (uji F) antara variabel independen dan variabel dependen memperoleh nilai f hitung (0,225) < nilai f tabel (3,16) dan nilai signifikan 0,800 > 0.05. Artinya variabel independen (Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Kelolaan laba. Sehingga disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis tiga (H_3) ditolak.

Dewan komisaris independen merupakan dewan komisaris yang tidak memiliki keterikatan secara penuh terhadap perusahaan karena komisaris independen pada dasarnya tidak memiliki kepemilikan saham dalam perusahaan. Pada dasarnya penambahan dewan komisaris itu sendiri karena untuk memenuhi ketentuan yang mewajibkan untuk memiliki dewan komisaris independen. Dewan komisaris independen bertugas untuk mengawasi dan memberikan keputusan bagi kepentingan perusahaan tanpa ada unsur kepentingan pribadi. Tapi keefektifan yang dilakukan dewan komisaris independen masih belum efektif karena pada kenyataannya yang memegang peranan penting adalah pemilik saham mayoritas sehingga menyebabkan kinerja dewan komisaris independen tidak meningkat.

⁵⁶ Diah Wahyu Insyaroh and Jacobus Widiatmoko, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan," Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban VIII, no. 1 (2022), h.46.

Pengawasan yang ketat yang harusnya bisa dilakukan oleh anggota dewan komisaris independen sebagai tanggung jawabnya kadang akhirnya tidak bisa dilakukan dengan semestinya.

Tindakan manajemen laba yang sering dilakukan sebagai bentuk tindakan yang dibenarkan dengan alasan adanya kepentingan perusahaan seperti melakukan manipulasi angka atau nilai *acrual* agar nilai perusahaan dapat meningkat. Harusnya dengan adanya anggota komite audit yang terdapat dalam perusahaan dapat mengurangi atau mencegah terjadinya tindakan manajemen laba dalam bentuk apapun. Komite audit itu sendiri dibentuk untuk mengawasi pihak manajer dalam membuat laporan keuangan yang akan digunakan berbagai pihak yang berkepentingan. Tapi pada dasarnya komite audit masih belum bisa melakukan tugasnya dengan efektif karena masih banyak ditemukan tindakan dalam kecurangan laporan keuangan.

Teori keagenan sendiri memandang manajemen laba sebagai permasalahan agensi yang muncul karena penyerahan pengelolaan. Jika dalam pengelolaan tidak baik maka akan terjadi konflik kepentingan antara pihak manajerial dan pemilik perusahaan. Pengelolaan yang tidak dapat memberikan kesempatan kepada beberapa pihak untuk melakukan manajemen laba. Untuk itu upaya mewujudkan good corporate governance adalah upaya untuk mengeliminir manajemen laba dalam pengelolaan dunia usaha. Untuk itu salah satu kunci utama untuk mewujudkan bisnis yang bersih, sehat, dan bertanggung jawab adalah dengan membangun sistem pengawasan dan pengendalian yang lebih baik. Alasannya, terwujudnya

keseimbangan pengawasan dan pengendalian pengelolaan sebuah perusahaan akan mendorong terciptanya keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab dalam pengelolaan sebuah perusahaan. Sistem pengawasan dan pengendalian yang baik akan menjadi penghambat bagi manajer untuk membuat kebijakan sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan pribadi dan mengabaikan kepentingan dan kebutuhan publik. Sistem pengawasan dan pengendalian yang baik akan menghambat manajer untuk menyembunyikan, mengubah, atau menunda informasi yang seharusnya diketahui oleh publik. Sistem pengawasan dan pengendalian yang baik akan mendorong manajer selalu bertanggung jawab atas semua tindakan dan keputusan-keputusan yang dibuatnya.⁵⁷

Itulah dalam prinsip *Good Corporate Governance* ditekankan pentingnya keberadaan komite audit dan komisaris independen sebagai pengawas dan pengendali sebuah perusahaan. Komite audit merupakan pihak yang mempunyai tugas untuk membantu komisaris dalam rangka peningkatan kualitas laporan keuangan dan peningkatan efektivitas internal dan eksternal audit. Sedangkan komisaris independen merupakan pihak yang mempunyai tanggung jawab untuk mendorong diterapkannya prinsip *good corporate governance* untuk menjamin bahwa transparansi dan keterbukaan laporan keuangan, keadilan untuk semua stakeholder, dan pengungkapan semua informasi meski ada konflik kepentingan.⁵⁸

⁵⁷ Sulistyanto., *Manajemen Laba Teori Dan Model Empiris*. (Jakarta: PT. Grasindo, 2018), h.136-137.

⁵⁸ Sulistyanto., *Manajemen Laba Teori Dan Model Empiris*. (Jakarta: PT. Grasindo, 2018), h. 137.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap manajemen laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesai tahun 2020-2022. Hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung $< t$ tabel atau $0,520 < 2,00575$ dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0.05 , maka $\text{Sig } \alpha 0,605 > 0.05$ maka disimpulkan bahwa H_1 di tolak.
2. Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesai tahun 2020-2022. Hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung $< t$ tabel atau $-0,421 < 2,00575$ dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0.05 , maka $\text{Sig } \alpha 0,675 > 0.05$ maka disimpulkan bahwa H_2 di tolak.
3. Tidak berpengaruh secara simultan variabel dewan komisaris independen dan komite audit terhadap variabel manajemen laba Laba pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesai tahun 2020-2022. Hal ini ditunjukkan nilai dari F hitung $< F$ tabel atau $0,225 < 3,16$ dan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0.05 , maka $\text{Sig } \alpha 0,800 > 0.05$ maka disimpulkan bahwa H_3 di tolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Diharapkan perusahaan mampu untuk meningkatkan struktur pengelolaan perusahaannya agar dapat memiliki sistem pengendalian yang baik khususnya dalam pengawasan pelaporan keuangan perusahaan sehingga dapat mengurangi risiko dalam praktik manajemen laba.

2. Bagi peneliti

- a. Menambahkan proksi lainnya untuk mengukur elemen dari *Good Corporate Governance* yang dinilai mampu dalam mendeteksi manajemen laba di perusahaan.
- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah periode pengamatan dalam penelitian lebih dari 3 (tiga) tahun atau dengan memperluas sampel penelitian yakni menggunakan seluruh perusahaan *food and beverage*.
- c. Mengikutsertakan karakteristik dewan komisaris dan komite audit seperti keahlian, kompetensi ataupun latar belakang pendidikan untuk melihat apakah karakteristik yang dimiliki ikut memiliki pengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

Al- Qur'an Al-Karim.

Abdullah, Ma'ruf. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: aswaja Pressindo, 2015.

Ahmad Abbas, et all. *Manajemen Laba: Suatu Perspektif Islam Dan Pembuktian Emperis*. Makassar: Dirah, 2019.

Asnidar. *Statistik Inferensial Ekonomi Dan Bisnis*. Gowa: Katanos Multi Karya, 2021.

Binhadi. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta: Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006.

Cahyadi, I Made Karma, and I Made Mertha. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 27 (2019).

Cemosa, Cindi, and Lydiawati Soelaiman. "Pengaruh Kreativitas, Proaktif Dan Otonomi Terhadap Kinerja Usaha Makanan Dan Minuman." *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan* II (2020).

Daris., Muhammad Yusuf Lukman. *Analisis Data Penelitian Teori & Aplikasi Dalam Bidang Perikanan*. Bogor: IPB Press Printing, 2018.

Dimara, Rexy Joseph S., and P. Basuki Hadiprajitno. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Komite Audit Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba." *Diponegoro Journal of Accounting* 6, no. 4 (2017).

Firla, Firman. *Analisa Mudah Dengan PSPP*. Tuban: Spasi Media, 2017.

Franita, Riska. *Mekanisme Good Corporate Governance Dan Nilai Perusahaan: Studi Untuk Perusahaan Telekomunikasi*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI, 2018.

Hall, James A., and Tommie Singleton. *Audit Teknologi Informasi Dan Assurance*. Jakarta: Salemba empat, 2007.

Hardani, Grad. Cert. Biotech Nur Hikmatul Auliya, M.Si. Helmina Andriani, Rousandy Asri Fardani, Jumari Ustiaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, and Ria Rahmatul Istiqomah. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.

- Hidayat, Wastam Wahyu. *Dasar - Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais inspirasi Indonesia, 2018.
- Insyaroh, Diah Wahyu, and Jacobus Widiatmoko. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban VIII*, no. 1 (2022).
- Kamal, Muhammad Ali Mustofa. *Tafsir Al-Thullabi Juz 1 (Wawasan Baru Penafsiran Akademi Al-Qur'an)*. Wonosobo: Unsiq Press, 2021.
- Karina, and Sutarti. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan 9*, no. 1 (2021).
- Kurniawan, Agung Widhi, and Zarah Puspitaningtyas. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016.
- Kusmayadi, Dedi, Dedi Rudiana, and Jajang Badruzaman. *Good Corporate Governance (GCG)*. Tasikmalaya: LPPM Universitas Siliwangi, 2015.
- Manossoh, Hendrik. *Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan*. Bandung: PT. Norlive Kharisma Indonesia, 2016.
- Naja, Hasanuddin Rahman Daeng. *Manajemen Fit and Proper Test*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2004.
- Nisa, Burdatun. *Perilaku Pebisnis Islam Menurut Fikih Muamalah*. Palembang: Bening Madia Publishing, 2021.
- Pahlevi, Reza Widhar. *Tata Kelola Perusahaan Perspektif Islam Implementasi Tata Kelola Perusahaan Yang Sesuai Syariah Islam. Stelkendo Kreatif. Bantul Yogyakarta*. Jambi: Stelkendo Kreatif, 2020.
- Paramitha, Dhea Kania, and Farida Idayati. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA) 9*, no. 2 (2020).
- Purwanti, Lilik. *Weton Penentu Praktik Manajemen Laba*. Malang: Penerbit Peneleh, 2021.
- Renaldo, Nicholas. *Manajemen Laba Dan Pembuktian*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Roflin, Eddy. *Populasi, Sampel, Variabel*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2021.

- Sucipto, Hadi, and Umi Zulfa. "Pengaruh Good Corporate Governance, Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba." *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara* 4, no. 1 (2021).
- Sudarmanto, Eko, and Eat All. *Good Corporate Governance (GCG)*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Sudarno. *Teori Penelitian Keuangan*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Sugiarto, Dergibson Siagian. *Metode Statistika Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta: PT Gramedia pustaka Umum, 2006.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Umum*. Yogyakarta: Global Media Informasi, 2008.
- Sulistiyanto., Sri. *Manajemen Laba Teori Dan Model Empiris*. Jakarta: PT. Grasindo, 2018.
- Suprianik, eat all. *Islam Dan Green Economics : Diskursus Konsep Islam Tentang Ekonomi Hijau Serta Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022.
- Suroso, Sugeng. *Good Corporate Governance*. Pasuruan: Cv. Penerbit Qiara Media, 2022.
- Suryanto, Agus. "Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Bina Manajemen* 8, no. 1 (2019).
- Syarifuddin, and Ibnu Al Saudi. *Page 1 of 129*. Palangkaraya: Bobby Digital Center, 2022.
- Syofyan, Efrizal. *Good Corporate Governance (GCG)*. Malang: Unisma Press, 2021.
- Visudha., Sudana. *Monograf Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Dan Harga Cpo Global Terhadap Volatilitas Indeks Harga Saham Sawit*. Solok: Pt Insan Cendekia Mandiri, 2022.
- Wardani, Anisa. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pajak Penghasilan, Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba." Universitas Islam Indonesia, 2018.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Perhitungan Manajemen Laba pada Exel

No.	KODE	Laba Setelah Pajak			Arus Kas Operasi			TAC			2019	
		2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022		
1	ICBP	7.418.574.000.000	7.900.282.000.000	5.722.194.000.000	9.336.780.000.000	79.890.390.000.000	8.804.494.000.000	-1.918.206.000.000	-71.990.108.000.000	-3.082.300.000.000	38.709.314.000.000	
2	INDF	8.752.066.000.000	11.203.585.000.000	9.192.569.000.000	13.855.497.000.000	14.692.641.000.000	13.587.686.000.000	-5.103.431.000.000	-3.489.056.000.000	-4.395.117.000.000	96.198.559.000.000	
3	MYOR	2.098.168.514.645	1.211.052.647.953	1.970.064.538.149	3.715.832.449.186	1.041.955.003.348	1.619.570.638.189	-1.617.663.934.541	169.097.644.605	350.493.899.960	19.037.918.806.473	
4	CEKA	207.543.083.141	227.163.546.573	283.149.105.983	171.295.450.196	91.481.686.113	11.867.530.566	36.247.632.945	135.681.860.460	271.281.575.417	1.393.079.542.074	
5	HOKI	38.038.419.405	12.533.087.704	21.068.111.272	78.181.287.748	13.949.428.441	208.500.977.805	-40.142.868.343	-1.416.340.737	-187.432.866.533	848.676.035.300	
6	ULTJ	1.109.666.000.000	1.276.793.000.000	965.486.000.000	1.217.063.000.000	1.414.447.000.000	259.846.000.000	-107.397.000.000	-137.654.000.000	705.640.000.000	6.608.422.000.000	
7	ROTI	168.610.282.478	281.340.682.456	432.247.722.254	406.591.578.118	643.601.152.274	726.581.686.414	-317.981.295.640	-362.260.469.818	-294.333.964.160	4.682.083.844.951	
8	SKBM	5.415.741.808	29.707.421.605	86.635.603.936	19.707.485.134	44.012.427.508	102.191.880.734	-14.291.743.326	-14.305.005.903	-15.556.276.798	1.820.383.352.811	
9	ADES	135.789.000.000	265.758.000.000	364.972.000.000	230.679.000.000	308.296.000.000	312.748.000.000	-94.890.000.000	-42.538.000.000	52.224.000.000	822.375.000.000	
10	AISA	1.204.972.000.000	8.771.000.000	-62.359.000.000	58.485.000.000	84.864.000.000	-41.789.000.000	1.146.487.000.000	-76.093.000.000	-20.570.000.000	1.868.966.000.000	
11	DLTA	123.465.762.000	187.992.998.000	230.065.807.000	246.905.899.000	335.398.629.000	196.829.126.000	-123.440.137.000	-147.405.631.000	33.236.681.000	1.425.983.722.000	
12	ALTO	-10.506.939.189	-8.932.197.718	-16.129.026.748	30.788.406.788	41.942.240.191	1.440.523.783	-41.295.345.977	-50.874.437.909	-17.569.550.531	1.103.450.087.164	
13	SKLT	42.520.246.722	84.524.160.228	74.865.302.076	99.975.050.847	127.778.774.118	16.414.344.843	-57.454.804.125	-43.254.613.890	58.450.957.233	790.845.543.826	
14	MLBI	285.617.000.000	665.850.000.000	924.908.000.000	872.649.000.000	1.168.005.000.000	1.490.060.000.000	-587.032.000.000	-502.155.000.000	-565.152.000.000	2.896.950.000.000	
15	CLEO	132.772.234.495	180.711.667.020	195.598.848.689	226.926.314.731	304.980.204.013	190.077.226.164	-94.154.080.236	-124.268.536.993	5.521.622.525	1.245.144.303.719	
16	CAMP	44.045.828.312	100.066.615.090	121.257.336.904	198.880.212.796	218.469.033.697	198.491.016.426	-154.834.384.484	-118.402.418.607	-77.233.679.522	1.057.529.235.985	
17	BUDI	91.723.000.000	67.093.000.000	93.005.000.000	233.809.000.000	193.682.000.000	30.205.000.000	-142.086.000.000	-126.589.000.000	62.800.000.000	2.999.767.000.000	
18	BTEK	-509.507.890.912	-106.511.989.327	-133.469.253.051	-4.541.477.077	7.646.018.671	28.075.955.086	-504.966.413.835	-114.158.007.998	-161.545.208.137	4.975.248.130.342	
19	IKP	-41.519.336.887	-43.766.596.566	-24.230.393.920	511.826.630	1.566.983.551	-2.565.050.172	-42.031.163.517	-45.333.580.117	-21.665.343.748	384.481.206.140	
					Total Aset			Tait/Ait-1		1/Ait-1		
		2022	2019	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022
		-3.082.300.000.000	38.709.314.000.000	103.588.325.000.000	118.066.628.000.000	115.305.536.000.000	-0,04955	-0,69496	-0,02611	2,5834E-14	9,6536E-15	8,4698E-15
		-4.395.117.000.000	96.198.559.000.000	163.136.516.000.000	179.356.193.000.000	180.433.300.000.000	-0,05305	-0,02139	-0,0245	1,0395E-14	6,1298E-15	5,5755E-15
		350.493.899.960	19.037.918.806.473	19.777.500.514.550	19.917.653.265.528	22.276.160.695.411	-0,08497	0,00855	0,017597	5,2527E-14	5,0563E-14	5,0207E-14
		271.281.575.417	1.393.079.542.074	1.566.673.828.068	1.697.387.196.209	1.718.287.453.575	0,02602	0,086605	0,159823	7,1783E-13	6,3829E-13	5,8914E-13
		-187.432.866.533	848.676.035.300	906.924.214.166	989.119.315.334	811.603.660.216	-0,0473	-0,00156	-0,18949	1,1783E-12	1,1026E-12	1,0110E-12
		705.640.000.000	6.608.422.000.000	8.754.116.000.000	7.406.856.000.000	7.376.375.000.000	-0,01625	-0,01572	0,095268	1,5132E-13	1,1423E-13	1,3501E-13
		-294.333.964.160	4.682.083.844.951	4.452.166.671.985	4.191.284.422.677	4.130.321.616.083	-0,06791	-0,08137	-0,07023	2,1358E-13	2,2461E-13	2,3859E-13
		-15.556.276.798	1.820.383.352.811	1.768.660.546.754	1.970.428.120.056	2.042.199.577.083	-0,00785	-0,00809	-0,00789	5,4933E-13	5,6540E-13	5,0750E-13
		52.224.000.000	822.375.000.000	958.791.000.000	1.304.108.000.000	1.645.582.000.000	-0,11539	-0,04437	0,040046	1,2160E-12	1,0430E-12	7,6681E-13
		-20.570.000.000	1.868.966.000.000	2.011.557.000.000	1.761.634.000.000	1.826.350.000.000	0,613434	-0,03783	-0,01168	5,3506E-13	4,9713E-13	5,6765E-13
		33.236.681.000	1.425.983.722.000	1.225.580.913.000	1.308.722.065.000	1.307.186.367.000	-0,08656	-0,12027	0,025396	7,0127E-13	8,1594E-13	7,6410E-13
		-17.569.550.531	1.103.450.087.164	1.105.874.415.256	1.089.208.965.375	1.023.323.308.935	-0,03742	-0,046	-0,01613	9,0625E-13	9,0426E-13	9,1810E-13
		58.450.957.233	790.845.543.826	773.863.042.440	889.125.250.792	1.033.289.474.829	-0,07265	-0,05589	0,06574	1,2645E-12	1,2922E-12	1,1247E-12
		-565.152.000.000	2.896.950.000.000	2.907.425.000.000	2.922.017.000.000	3.374.502.000.000	-0,20264	-0,17271	-0,19341	3,4519E-13	3,4395E-13	3,4223E-13
		5.521.622.525	1.245.144.303.719	1.310.940.121.622	1.348.181.576.913	1.693.523.611.414	-0,07562	-0,09479	0,004096	8,0312E-13	7,6281E-13	7,4174E-13
		-77.233.679.522	1.057.529.235.985	1.086.873.666.641	1.147.260.611.703	1.074.777.460.412	-0,14641	-0,10894	-0,06732	9,4560E-13	9,2007E-13	8,7164E-13
		62.800.000.000	2.999.767.000.000	2.963.007.000.000	2.993.218.000.000	3.173.651.000.000	-0,04737	-0,04272	0,020981	3,3336E-13	3,3749E-13	3,3409E-13
		-161.545.208.137	4.975.248.130.342	4.223.727.970.627	4.173.043.810.054	4.142.039.803.861	-0,1015	-0,02703	-0,03871	2,0100E-13	2,3676E-13	2,3963E-13
		-21.665.343.748	384.481.206.140	343.139.482.249	299.295.229.177	251.669.253.000	-0,10932	-0,13211	-0,07239	2,6009E-12	2,9143E-12	3,3412E-12

	Pendapatan				Apendapatan				(Apendapatan)/Ait -1			Aset Tetap				PPER/Ait -1			
	2019	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022
42.296.703.000.000	46.641.048.000.000	56.803.733.000.000	64.797.516.000.000	4.344.345.000.000	10.162.685.000.000	7.993.783.000.000	0,1223	0,098106	0,067706	13.351.296.000.000	14.175.833.000.000	14.520.941.000.000	0,444912	0,136840	0,122869				
76.592.955.000.000	81.731.469.000.000	99.345.618.000.000	110.830.272.000.000	5.138.514.000.000	17.614.149.000.000	11.484.654.000.000	0,094116	0,107972	0,064033	45.862.919.000.000	46.751.821.000.000	47.410.528.000.000	0,476753	0,286581	0,264937				
25.026.739.472.547	24.476.953.742.651	27.476.953.742.651	30.669.405.967.404	-549.785.729.894	3.000.000.000.000	3.192.452.224.753	-0,02888	0,151688	0,160283	6.043.201.970.326	6.376.788.515.278	6.644.507.001.686	0,317463	0,322426	0,335359				
3.120.937.098.980	3.634.297.279.749	5.359.440.530.374	6.143.759.424.928	513.360.174.769	1.725.143.256.625	784.318.894.554	0,380507	1,10115	0,462074	204.186.009.945	236.062.886.495	269.389.502.266	0,146572	0,150670	0,158708				
1.653.031.823.505	1.173.189.488.886	931.597.187.584	925.708.985.640	-479.842.334.619	-239.592.301.302	-7.888.201.944	-0,5654	-0,26418	-0,00797	379.776.240.198	442.033.942.721	329.698.912.580	0,447493	0,407399	0,333326				
6.241.419.000.000	5.967.362.000.000	6.616.642.000.000	7.656.252.000.000	-174.057.000.000	649.280.000.000	1.039.610.000.000	-0,04147	0,074169	0,140358	1.715.401.000.000	2.165.553.000.000	2.180.183.000.000	0,259578	0,247353	0,305147				
3.337.022.314.624	3.212.034.546.032	3.287.623.237.457	3.935.182.048.668	-124.987.768.592	75.588.691.425	647.558.811.211	-0,02669	0,016970	0,154501	2.434.486.072.405	2.492.863.630.370	2.493.688.426.380	0,519958	0,539921	0,594957				
2.104.704.872.583	3.165.530.224.724	3.847.887.478.570	3.802.296.289.773	1.060.825.352.141	602.357.253.846	-45.591.188.797	0,502748	0,385805	-0,02314	440.748.401.586	440.353.396.212	421.445.662.260	0,242118	0,248976	0,213885				
296.331.000.000	342.565.000.000	499.568.000.000	1.299.992.000.000	46.234.000.000	237.548.000.000	791.424.000.000	0,05622	0,163751	0,60687	351.626.000.000	405.448.000.000	708.363.000.000	0,427574	0,422874	0,543178				
1.510.427.000.000	1.283.331.000.000	1.520.879.000.000	1.843.760.000.000	-227.096.000.000	237.548.000.000	322.881.000.000	-0,12151	0,118092	0,183285	1.081.687.000.000	1.041.010.000.000	990.087.000.000	0,578762	0,517515	0,562028				
827.136.727.000	546.336.411.000	681.295.785.000	778.744.315.000	-280.803.316.000	134.869.374.000	97.538.590.000	-0,19692	0,110045	0,07453	79.117.279.000	84.151.006.000	83.554.198.000	0,055483	0,068862	0,063844				
343.971.642.312	321.502.485.934	366.966.569.109	409.161.010.323	-22.469.156.378	45.464.083.175	42.194.441.214	-0,02036	0,041111	0,080739	874.144.213.406	871.177.959.259	851.900.051.043	0,792192	0,787779	0,782127				
1.281.116.255.236	1.253.700.810.596	1.356.846.112.540	1.539.310.803.104	-27.415.444.640	103.145.301.944	182.464.690.564	-0,03467	0,133286	0,205218	355.052.455.562	413.018.251.918	438.766.654.381	0,448953	0,53371	0,493401				
3.711.405.000.000	1.985.095.000.000	2.473.681.000.000	3.114.907.000.000	-1.726.296.000.000	488.672.000.000	641.226.000.000	-0,59594	0,168077	0,219446	1.479.447.000.000	1.496.559.000.000	1.468.317.000.000	0,510691	0,483779	0,502501				
1.088.679.613.907	972.634.784.176	1.103.519.743.574	1.338.708.497.805	-116.044.835.731	130.884.959.398	255.188.754.231	-0,0932	0,099841	0,189284	991.154.588.208	1.027.647.313.598	1.212.528.185.222	0,797622	0,783901	0,89938				
1.028.952.947.818	956.634.474.111	1.019.133.675.275	629.031.887.848	-72.318.473.707	62.499.183.164	-390.102.269.427	-0,06838	0,057504	-0,34003	198.170.686.974	198.170.686.974	223.673.831.741	0,18739	0,182331	0,154963				
30.093.768.000.000	1.725.866.000.000	3.374.762.000.000	3.382.326.000.000	-27.277.902.000.000	648.916.000.000	7.544.000.000	-0,09334	0,219006	0,00252	1.699.087.000.000	1.663.011.000.000	1.593.329.000.000	0,666406	0,561259	0,531645				
697.914.218.244	1.013.029.439.944	146.942.545.316	153.501.795.074	315.115.221.700	-866.086.894.628	6.539.249.758	0,06337	-0,20505	0,001572	1.672.298.365.101	1.645.939.844.857	1.773.266.561.901	0,386124	0,389689	0,424934				
20.078.357.205	15.661.470.849	18.376.431.778	6.629.120.976	-4.416.886.356	2.714.960.929	-11.747.310.802	-0,01149	0,007912	-0,03925	76.501.170.195	69.318.677.281	62.247.913.983	0,188972	0,202013	0,207882				
Piutang				ΔPiutang				(ΔPiutang)/Ait -1			NDA				DA				
2019	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022	
4.100.417.000.000	5.273.416.000.000	6.400.930.000.000	6.875.504.000.000	1.263.086.000.000	686.568.000.000	440.983.000.000	0,032627961	0,006627851	0,003753035	0,054405	0,049579	0,002946	-0,10404	-0,74454	-0,02905				
5.536.176.000.000	6.429.130.000.000	7.626.041.000.000	8.280.536.000.000	1.057.112.000.000	914.455.000.000	575.469.000.000	0,01988855	0,005605459	0,003206526	0,075401	0,087506	0,009923	-0,12853	-0,10889	-0,01527				
5.903.994.089.176	5.463.984.744.087	5.911.803.788.723	6.489.405.389.523	-1.027.535.542.866	5.422.247.124.815	-5.075.645.494	-0,053973102	0,274162406	-0,000254832	0,049116	0,057587	0,005038	-0,13409	-0,04904	0,01256				
358.465.058.788	416.592.757.852	562.910.701.537	843.504.639.532	13.634.804.517	211.468.211.785	-39.039.676.567	0,009787528	0,134970993	-0,022999865	0,0097579	0,228748	0,079993	0,01804	-0,14214	0,07983				
249.670.161.581	249.220.094.125	282.171.120.367	178.070.911.550	-6.750.067.456	-249.220.094.125	-104.662.188.867	-0,007953644	-0,268181277	-0,105813512	0,038164	0,153751	-0,01816	-0,08546	-0,15531	-0,17133				
613.245.000.000	563.444.000.000	626.006.000.000	617.192.000.000	-49.801.000.000	-563.444.000.000	-8.814.000.000	-0,00753599	-0,064363323	-0,001189979	0,03714	0,087963	0,002561	-0,05339	-0,10269	0,09271				
481.573.100.086	345.778.440.900	379.433.448.781	488.178.110.493	-106.010.188.746	9.775.283.265	54.713.690.822	-0,022641668	0,002195624	0,013054158	0,077102	0,144873	-0,00229	-0,14493	-0,04793					
277.933.472.039	360.402.133.175	451.033.593.875	448.775.394.470	79.573.819.980	-348.497.253.238	2.068.749.896	0,049932406	-0,197040214	0,001049099	0,028442	0,181918	-0,02794	-0,03629	-0,19001	0,02004				
134.404.000.000	119.610.000.000	162.895.000.000	188.937.000.000	-14.794.000.000	-119.610.000.000	26.042.000.000	-0,01798936	-0,124750858	0,019969205	0,038317	0,166876	0,067468	-0,15370	-0,21214	-0,02742				
281.580.000.000	306.363.000.000	360.858.000.000	275.033.000.000	26.123.000.000	-187.793.000.000	-265.062.000.000	0,013977247	-0,093257036	-0,150463717	0,077555	0,178408	0,01623	0,53588	-0,21624	-0,02791				
197.060.469.000	101.780.945.000	88.976.246.000	116.208.703.000	-95.279.520.000	-12.975.584.000	27.194.216.000	-0,066816695	-0,010587293	0,020779214	-0,0093	0,064296	-0,00247	-0,07726	-0,18457	0,02787				
44.532.793.246	37.287.011.454	35.888.198.261	30.304.627.036	-7.168.764.791	-1.459.598.209	-5.502.232.024	-0,006496802	-0,001319859	-0,005051385	0,103055	0,226623	-0,06495	-0,14046	-0,27263	0,04882				
182.138.380.540	157.784.378.116	159.737.697.572	179.530.242.712	-23.987.668.399	2.408.901.787	22.715.856.597	-0,03031673	0,003110243	0,025540545	0,039904	0,193468	-0,01573	-0,11263	-0,24936	0,08147				
860.651.000.000	386.779.000.000	329.199.000.000	446.937.000.000	-522.264.000.000	-8.223.000.000	117.864.000.000	-0,18028064	-0,002828276	0,040336521	0,069566	0,158128	-0,08813	-0,27220	-0,33804	-0,18528				
122.013.449.527	119.307.435.829	125.528.965.712	189.182.700.792	-1.666.745.294	-4.519.895.711	-2.984.131.379	-0,001338896	-0,003447828	-0,002213449	0,105904	0,231958	-0,04239	-0,18152	-0,32673	0,04049				
182.571.429.184	124.955.915.918	110.549.359.898	126.820.874.647	-58.175.509.266	-13.846.560.020	16.271.514.749	-0,055010781	-0,012779806	0,014182928	0,076099	0,086095	-0,09791	-0,22251	-0,19503	0,03059				
568.977.000.000	643.407.000.000	851.982.000.000	876.334.000.000	-347.959.000.000	-1.997.000.000	-9.615.000.000	-0,116008677	-0,000673977	-0,003212262	0,110404	0,185278	-0,04594	-0,15777	-0,22800	0,06692				
144.495.017.850	65.179.205	19.633.382.839	7.790.460.984	-144.430.638.645	19.588.203.634	-11.862.921.855	-0,029028936	0,044637657	-0,00284275	0,037948	0,06429	-0,03946	-0,13934	-0,09132	-0,00225				

Lampiran 3 Laporan Keuangan Perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2,4,33,34,36	9.535.418	8.359.164	Cash and cash equivalents
Piutang Usaha	2,3,33,34,36 5			Accounts receivable Trade
Pihak ketiga - neto		2.380.015	1.065.882	Third parties - net
Pihak berelasi	32	2.893.401	2.983.408	Related parties
Bukan usaha				Non-trade
Pihak ketiga		59.349	22.150	Third parties
Pihak berelasi	32	413.990	60.510	Related parties
Persediaan - neto	2,3,6	4.586.940	3.840.690	Inventories - net
Uang muka dan jaminan	7	628.839	169.941	Advances and deposits
Pajak dibayar di muka	2,16	165.439	77.638	Prepaid taxes
Beban dibayar di muka dan aset lancar lainnya	2	52.832	45.542	Prepaid expenses and other current assets
Total Aset Lancar		20.716.223	16.624.925	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - neto	2,3,15	478.140	533.188	Deferred tax assets - net
Investasi jangka panjang	1,2,3,8,31,34	10.645.239	3.890.271	Long-term investments
Aset tetap - neto	2,3,9	13.351.296	11.342.412	Fixed assets - net
Aset hak guna - neto	2,3,11	254.811	-	Right of use assets - net
Beban ditangguhkan - neto	2	85.940	108.686	Deferred charges - net
Goodwill	2,3,10	54.006.155	1.775.839	Goodwill
Aset tak berwujud - neto	2,3,10	1.858.998	2.011.090	Intangible assets - net
Aset tidak lancar lainnya	2,3,34,35	2.191.523	2.422.903	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		82.872.102	22.084.389	Total Non-current Assets
TOTAL ASET	31	103.588.325	38.709.314	TOTAL ASSETS

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2022
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2022/ December 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021 (Disajikan Kembali, Catatan 4)/ (As Restated, Note 4)	1 Januari 2021/ 31 Desember 2020/ January 1, 2021 / December 31, 2020 (Disajikan Kembali, Catatan 4)/ (As Restated, Note 4)	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2,5,33,34,36	15.741.068	20.377.977	9.535.418	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	2,3,34	156.420	284.220	-	Short-term investments
Piutang Usaha	2,3,33,34,36				Accounts receivable
Usaha	6				Trade
Pihak ketiga - neto		3.507.566	3.066.583	2.380.015	Third parties - net
Pihak berelasi	32	3.367.938	3.334.347	2.893.401	Related parties
Bukan usaha					Non-trade
Pihak ketiga		120.459	47.505	59.349	Third parties
Pihak berelasi	32	232.201	385.846	413.990	Related parties
Persediaan - neto	2,3,7	7.132.321	5.857.217	4.586.940	Inventories - net
Uang muka dan jaminan	8	463.490	424.245	628.839	Advances and deposits
Pajak dibayar dimuka	2,16	281.542	174.534	165.439	Prepaid taxes
Beban dibayar dimuka dan aset lancar lainnya	2	67.360	45.163	52.832	Prepaid expenses and other current assets
Total Aset Lancar		31.070.365	33.997.637	20.716.223	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - neto	2,16	271.766	375.719	392.318	Deferred tax assets - net
Investasi jangka panjang	1,2,3,9,31	11.169.243	11.068.718	10.645.362	Long-term investments
Aset tetap - neto	2,3,10	14.520.941	14.175.833	13.351.296	Fixed assets - net
Aset hak guna - neto	2,3,12	204.231	208.213	254.811	Right of use assets - net
Beban ditangguhkan - neto	2	48.108	62.613	85.940	Deferred charges - net
Goodwill	2,3,11	54.006.155	54.006.155	54.006.155	Goodwill
Aset tak berwujud - neto	2,3,11	1.592.522	1.725.760	1.858.998	Intangible assets - net
Aset tidak lancar lainnya	2,3,35	2.422.205	2.394.663	2.191.523	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		84.235.171	84.017.674	82.786.403	Total Non-current Assets
TOTAL ASET	31	115.305.536	118.015.311	103.502.626	TOTAL ASSETS

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
		2020	2019	
PENJUALAN NETO	2,24,31,32	46.641.048	42.296.703	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2,9,25,32	29.416.673	27.892.690	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		17.224.375	14.404.013	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan distribusi	2,9,26,32	(5.549.481)	(5.006.244)	Selling and distribution expenses
	2,9,26,			General and administrative
Beban umum dan administrasi	32,35	(2.557.502)	(2.119.627)	expenses
Penghasilan operasi lain	2,27,32,35	426.719	434.257	Other operating income
Beban operasi lain	2,28,32	(343.099)	(312.282)	Other operating expenses
LABA USAHA	31	9.201.012	7.400.117	INCOME FROM OPERATIONS
Penghasilan keuangan	2,29,31	1.623.565	289.408	Finance income
Beban keuangan	2,30,31	(670.545)	(161.444)	Finance expenses
Pajak final atas penghasilan bunga	2,31	(65.188)	(43.233)	Final tax on interest income
Bagian atas rugi neto entitas asosiasi dan ventura bersama	2,8,31	(130.197)	(47.876)	Share in net losses of associates and joint ventures
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2,16,31	9.958.647	7.436.972	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak penghasilan	3,16,31	(2.540.073)	(2.076.943)	Income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN	31	7.418.574	5.360.029	INCOME FOR THE YEAR
Penghasilan (rugi) komprehensif lain				Other comprehensive income (losses)
<u>Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi setelah pajak:</u>				<u>Items that will not be reclassified to profit or loss, net of tax:</u>
Laba pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan	2	5.351	27.542	Re-measurement gain of employees' benefit liabilities
Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama	8	387	66	Share of other comprehensive income of associates and joint ventures
<u>Pos yang dapat direklasifikasi ke laba rugi:</u>				<u>Items that may be reclassified to profit or loss:</u>
Laba yang belum terealisasi dari aset keuangan	2	174.274	346.080	Unrealized gains on financial assets
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	2	(176.943)	2.772	Exchange differences on translation of financial statements
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan		3.069	376.460	Other comprehensive income for the year
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		7.421.643	5.736.489	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2022
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the the Year Ended
December 31, 2022
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notas	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
		2022	2021 (Disajikan Kembali, Catatan 4)/ (As Restated, Note 4)	
PENJUALAN NETO	2,24,31,32	64.797.516	56.803.733	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2,10,25,32	43.005.230	36.516.449	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		21.792.286	20.287.284	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan distribusi	2,10,26,32	(6.992.683)	(6.264.714)	<i>Selling and distribution expenses</i>
Beban umum dan administrasi	2,10,26, 32,35	(2.385.558)	(2.472.917)	<i>General and administrative expenses</i>
Pendapatan operasi lain	2,27,32	1.231.275	519.068	<i>Other operating income</i>
Beban operasi lain	2,28,32	(267.674)	(395.114)	<i>Other operating expenses</i>
LABA USAHA	31	13.377.646	11.673.607	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	2,29,31	240.985	180.012	<i>Finance income</i>
Beban keuangan	2,30,31	(6.184.961)	(1.965.784)	<i>Finance expenses</i>
Pajak final atas penghasilan bunga	2,31	(35.808)	(35.963)	<i>Final tax on interest income</i>
Bagian atas laba neto entitas asosiasi dan ventura bersama	2,9,31	127.523	98.298	<i>Share in net income of associates and joint ventures</i>
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2,16,31	7.525.385	9.950.170	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak penghasilan	3,16,31	(1.803.191)	(2.038.227)	<i>Income tax expense</i>
LABA TAHUN BERJALAN	31	5.722.194	7.911.943	INCOME FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi - setelah pajak:				Items that will not be reclassified to profit or loss, net of tax:
Laba pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan	2	145.011	357.138	<i>Re-measurement gains of employees' benefit liabilities</i>
Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	9	101	10	<i>Share of other comprehensive income of associates</i>
Pos yang dapat direklasifikasi ke laba rugi:				Items that may be reclassified to profit or loss:
Laba yang belum terealisasi dari aset keuangan	2	66.199	272.086	<i>Unrealized gains on financial assets</i>
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	2	131.781	(136.024)	<i>Exchange differences on translation of financial statements</i>
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan		343.092	493.210	Other comprehensive income for the year
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		6.065.286	8.405.153	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Catatan/ Notes	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
	46.677.538	42.564.285	Cash received from customers
Penerimaan kas dari pelanggan			Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada pemasok	(22.971.605)	(21.865.155)	Payments for production and operating expenses
Pembayaran untuk beban produksi dan usaha	(7.714.573)	(7.715.899)	Payments to employees
Pembayaran kepada karyawan			Cash generated from operations
Kas yang diperoleh dari operasi	11.459.745	8.758.663	Receipts of interest income
Penerimaan penghasilan bunga	344.248	277.996	Payments of taxes - net
Pembayaran pajak - neto	(1.684.628)	(1.615.934)	Payments of finance expense
Pembayaran beban keuangan	(629.934)	(153.810)	Other receipts (payments) - net
Penerimaan (pembayaran) lainnya - neto	(152.651)	131.246	
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	9.336.780	7.398.161	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan aset tetap	9 28.257	54.328	Proceeds from sale of fixed assets
Akuisisi Entitas Anak baru, setelah dikurangi kas yang diperoleh	10 (32.936.976)	-	Acquisition of a new Subsidiary, net of cash acquired
Penambahan aset tetap dan uang muka pembelian aset tetap	(1.919.170)	(2.026.189)	Additions to fixed assets and advances for purchase of fixed assets
Penyertaan di entitas asosiasi dan ventura bersama	1 (129.500)	(887.499)	Investment in associates and joint ventures
Pengurangan investasi jangka pendek	-	563.840	Deduction to short-term investments
Akuisisi Entitas Anak dari kepentingan nonpengendali	1 -	(96.645)	Acquisition of a Subsidiary from non-controlling interests
Penambahan aset tak berwujud	10 -	(7.649)	Additions to intangible assets
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(34.957.389)	(2.399.814)	Net Cash Used in Investing Activities

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS
For The Year Ended December 31, 2022
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Catatan/ Notes	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2022	2021	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan	64.788.332	55.930.405	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(36.073.157)	(29.365.986)	Cash paid to suppliers
Pembayaran untuk beban produksi dan usaha	(10.198.787)	(8.939.982)	Payments for production and operating expenses
Pembayaran kepada karyawan	(5.678.013)	(5.551.151)	Payments to employees
Kas yang diperoleh dari operasi	12.840.375	12.073.286	Cash generated from operations
Penerimaan penghasilan bunga	240.985	180.012	Receipts of interest income
Pembayaran pajak - neto	(2.231.362)	(2.817.278)	Payments of taxes - net
Pembayaran beban keuangan	(2.123.804)	(1.302.690)	Payments of finance expense
Penerimaan (pembayaran) lainnya - neto	78.300	(144.291)	Other receipts (payments) - net
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	8.804.494	7.989.039	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penerimaan dari penjualan aset tetap	10 166.441	36.118	Proceeds from sale of fixed assets
Pengurangan (penambahan) investasi jangka pendek	127.800	(284.220)	Deduction (addition) to short-term investments
Akuisisi Entitas Anak dari kepentingan nonpengendali	1 -	(494.421)	Acquisition of Subsidiary from non-controlling interest
Penambahan aset tetap dan uang muka pembelian aset tetap	(1.788.876)	(2.249.751)	Additions to fixed assets and advances for purchase of fixed assets
Penyertaan di entitas asosiasi dan ventura bersama	1,9 (11.000)	(108.000)	Investment in associates and joint ventures
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(1.505.635)	(3.100.274)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan utang bank jangka pendek	2.057.500	1.373.920	Proceeds from short-term bank loans
Penerimaan utang bank jangka panjang	300.000	4.487.937	Proceeds from long-term bank loans
Penerimaan utang obligasi	-	38.842.482	Proceeds from bonds payable
Pembayaran utang jangka pendek lainnya	34 (9.331.551)	-	Payment of other short-term loans
Pembayaran dividen kas	(2.507.310)	(2.507.310)	Payment of cash dividends
Pembayaran utang bank jangka pendek	(1.747.500)	(1.358.070)	Payments of short-term bank loans
Pembayaran dividen kepada kepentingan nonpengendali dan lainnya	(1.025.576)	(1.122.658)	Payment of dividends to non-controlling interests and others
Pembayaran utang bank jangka panjang	(347.937)	(33.603.054)	Payments of long-term bank loans
Pembayaran liabilitas sewa	12 (223.885)	(207.602)	Payments of lease liabilities
Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(12.826.259)	5.905.745	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
Dampak neto perubahan nilai tukar atas kas dan setara kas	890.491	55.550	Net effect of changes in exchange rates on cash and cash equivalents
Kenaikan (penurunan) neto kas dan setara kas	(4.636.909)	10.850.060	Net Increase (decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	20.377.977	9.527.917	Cash and cash equivalents at beginning of year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	5 15.741.068	20.377.977	Cash and cash equivalents at end of year

Lampiran 4 Laporan Keuangan Perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN Tanggal 31 Desember 2020 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)		PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION As of December 31, 2020 (Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)	
	Catatan/ Notos	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2,4,34,35,38	17.336.960	13.745.118
Investasi jangka pendek	2,5,34,35	1.275	55.402
Piutang Usaha	2,34,35,38		
Pihak ketiga - neto	3,6	5.315.611	4.128.356
Pihak berelasi	32	1.113.519	1.277.677
Bukan usaha			
Pihak ketiga		420.935	331.283
Pihak berelasi	32	601.605	227.094
Persediaan - neto	2,3,7	11.150.432	9.658.705
Aset biologis	10	777.388	717.620
Uang muka dan jaminan	8	1.100.906	633.227
Pajak dibayar di muka	2,3,19	493.330	404.068
Biaya dibayar di muka dan aset lancar lainnya	2	106.187	224.805
Total Aset Lancar		38.418.238	31.403.445
ASET TIDAK LANCAR			
Tajihan pajak penghasilan	2,3,19	111.177	260.131
Piutang plasma - neto	2,3,33		
Aset pajak tangguhan - neto	35,36	1.558.254	1.457.728
Aset pajak tangguhan - neto	2,3,19	1.213.409	1.659.700
Investasi jangka panjang	2,9,35,37	11.682.021	5.065.061
Aset hak guna	2,3,11	1.192.845	-
Aset tetap - neto	2,3,12,32	45.862.919	43.072.504
Properti investasi	2	42.188	42.188
Biaya dilangguhkan - neto	2	830.573	854.175
Goodwill	2,3,13	56.462.675	4.305.320
Aset tak berwujud - neto	2,3,13	1.858.998	2.011.090
Biaya dibayar di muka jangka panjang	2	13.292	836.867
Aset tidak lancar lainnya	2,14		
Aset tidak lancar lainnya	32,33,35	3.889.637	5.230.332
Total Aset Tidak Lancar		124.718.278	64.795.114
TOTAL ASET	37	163.136.516	96.198.559
ASSETS			
CURRENT ASSETS			
Cash and cash equivalents		17.336.960	13.745.118
Short-term investments		1.275	55.402
Accounts receivable			
Trade			
Third parties - neto		5.315.611	4.128.356
Related parties		1.113.519	1.277.677
Non-trade			
Third parties		420.935	331.283
Related parties		601.605	227.094
Inventories - neto		11.150.432	9.658.705
Biological assets		777.388	717.620
Advances and deposits		1.100.906	633.227
Prepaid taxes		493.330	404.068
Prepaid expenses and other current assets		106.187	224.805
Total Current Assets		38.418.238	31.403.445
NON-CURRENT ASSETS			
Claims for tax refund		111.177	260.131
Plasma receivables - neto			
Defered tax assets - neto		1.558.254	1.457.728
Long-term investments		11.682.021	5.065.061
Right of use assets		1.192.845	-
Fixed assets - neto		45.862.919	43.072.504
Investment property		42.188	42.188
Defered charges - neto		830.573	854.175
Goodwill		56.462.675	4.305.320
Intangible assets - neto		1.858.998	2.011.090
Long-term prepayments		13.292	836.867
Other non-current assets		3.889.637	5.230.332
Total Non-Current Assets		124.718.278	64.795.114
TOTAL ASSETS		163.136.516	96.198.559

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2022
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Catatan/ Notes	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2022	2021	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	110.669.817	98.434.144	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(61.407.297)	(50.101.494)	Cash paid to suppliers
Pembayaran untuk beban produksi dan usaha	(20.104.378)	(18.848.379)	Payments for production and operating expenses
Pembayaran kepada karyawan	(9.442.157)	(9.468.622)	Payments to employees
Kas yang diperoleh dari operasi	19.715.985	20.015.649	Cash generated from operations
Penerimaan penghasilan bunga	602.816	395.950	Receipts of interest income
Pembayaran pajak - neto	(3.775.947)	(3.577.269)	Payments of taxes - net
Pembayaran beban keuangan	(3.143.191)	(2.308.523)	Payments of finance expense
Penerimaan lainnya - neto	188.023	166.834	Other receipts - net
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	13.587.686	14.692.641	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan (penambahan) investasi jangka pendek	177.502	(1.152.401)	Proceeds (addition) from short-term investments
Penerimaan dari penjualan aset tetap	13 74.491	71.904	Proceeds from sale of fixed assets
Akuisisi Entitas Anak dari kepentingan nonpengendali	(15.242)	(506.714)	Acquisition of a Subsidiary from non-controlling interests
Penambahan uang muka penyertaan dan penambahan penyertaan di ventura bersama	10 (157.241)	(117.796)	Additional advances for investment and additional investment in joint venture
Penambahan aset biologis	(200.853)	(190.075)	Addition to biological assets
Penambahan aset tetap, tanaman perkebunan dan pembayaran uang muka aset tetap	(3.741.651)	(4.594.593)	Additions to fixed assets, plantations and payments of advances for fixed assets
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(3.862.994)	(6.489.675)	Net Cash Used in Investing Activities

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2022
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2022
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notos	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
		2022	2021 (Disajikan Kembali - Catatan 4)/ (As Restated - Note 4)	
PENJUALAN NETO	2,27,32,33, 37	110.830.272	99.345.618	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2,13,28, 32,33	76.858.593	66.871.514	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		33.971.679	32.474.104	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan distribusi	2,13,29, 32	(10.640.348)	(10.047.519)	Selling and distribution expenses
Beban umum dan administrasi	2,13,29, 32	(4.648.354)	(5.294.066)	General and administrative expenses
Laba (rugi) dari nilai wajar aset biologis		(136.112)	112.690	Gain (loss) from fair value of biological assets
Penghasilan operasi lain	2,29,32,33	2.098.014	922.600	Other operating income
Beban operasi lain	2,29,32	(951.769)	(1.252.960)	Other operating expenses
LABA USAHA	37	19.693.110	16.914.849	INCOME FROM OPERATIONS
Penghasilan keuangan	2,30,37	596.234	307.344	Finance income
Beban keuangan	2,31,37	(7.998.890)	(2.884.772)	Finance expenses
Pajak final atas penghasilan bunga	2,37	(94.870)	(72.738)	Final tax on interest income
Bagian atas laba neto entitas asosiasi dan ventura bersama	2,10,37	123.181	133.970	Share in net gains of associates and joint ventures
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	19,37	12.318.765	14.488.653	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak penghasilan	2,3,19,37	(3.126.196)	(3.258.058)	Income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN	37	9.192.569	11.229.695	INCOME FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
<u>Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi setelah pajak:</u>				<u>Items that will not be reclassified to profit or loss, net of tax:</u>
Laba pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan	2,21	334.644	560.954	Re-measurement gains of employees' benefit liabilities
Bagian rugi komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama	10	(15.256)	(15.299)	Share of other comprehensive losses of associates and joint ventures
Perubahan nilai wajar aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		-	(17.265)	Change in fair value of financial assets at fair value through other comprehensive income
<u>Pos yang dapat direklasifikasi ke laba rugi:</u>				<u>Items that may be reclassified to profit or loss:</u>
Laba yang belum terrealisasi dari aset keuangan	2	197.348	653.770	Unrealized gains on financial assets
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	2	568.445	(107.530)	Exchange differences on translation of financial statements
Bagian penghasilan (rugi) komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama	10	575.366	(338.414)	Share of other comprehensive income (losses) of associates and joint ventures
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan		1.660.547	736.216	Other comprehensive income for the year
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		10.853.116	11.965.911	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2022
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2022
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	Catatan/ Notes	2022	2021 (Diajarkan Kembali - Catatan 4)/ (As Restated - Note 4)	
PENJUALAN NETO	2,27,32,33, 37	110.830.272	99.346.618	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2,13,28, 32,33	76.858.593	66.871.514	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		33.971.679	32.474.104	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan distribusi	2,13,29, 32	(10.640.348)	(10.047.519)	Selling and distribution expenses
Beban umum dan administrasi	2,13,29, 32	(4.648.354)	(5.294.066)	General and administrative expenses
Laba (rugi) dari nilai wajar aset biologis		(136.112)	112.600	Gain (loss) from fair value of biological assets
Penghasilan operasi lain	2,29,32,33	2.088.014	922.600	Other operating income
Beban operasi lain	2,29,32	(961.769)	(1.252.960)	Other operating expenses
LABA USAHA	37	19.693.110	16.914.849	INCOME FROM OPERATIONS
Penghasilan keuangan	2,30,37	596.234	397.344	Finance income
Beban keuangan	2,31,37	(7.998.890)	(2.884.772)	Finance expenses
Pajak final atas penghasilan bunga	2,37	(94.870)	(72.738)	Final tax on interest income
Bagian atas laba neto entitas asosiasi dan ventura bersama	2,10,37	123.181	133.970	Share in net gains of associates and joint ventures
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	19,37	12.318.765	14.488.653	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak penghasilan	2,3,19,37	(3.126.196)	(3.258.058)	Income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN	37	9.192.569	11.229.695	INCOME FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pos yang tidak akan diklasifikasikan ke laba rugi setelah pajak:				Items that will not be reclassified to profit or loss, net of tax:
Laba pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan	2,21	334.644	560.954	Re-measurement gains of employees' benefit liabilities
Bagian rugi komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama	10	(15.256)	(15.289)	Share of other comprehensive losses of associates and joint ventures
Perubahan nilai wajar aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		-	(17.265)	Change in fair value of financial assets at fair value through other comprehensive income
Pos yang dapat diklasifikasikan ke laba rugi:				Items that may be reclassified to profit or loss:
Laba yang belum terrealisasi dari aset keuangan	2	197.348	653.770	Unrealized gains on financial assets
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	2	568.445	(107.530)	Exchange differences on translation of financial statements
Bagian penghasilan (rugi) komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama	10	575.366	(338.414)	Share of other comprehensive income (losses) of associates and joint ventures
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan		1.660.547	736.216	Other comprehensive income for the year
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		10.853.116	11.965.011	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Catatan/ Notos	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			
	2020	2019		
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				
Penerimaan kas dari pelanggan	81.974.807	76.785.002	Cash received from customers	
Pembayaran kas kepada pemasok	(39.571.039)	(35.203.255)	Cash paid to suppliers	
Pembayaran untuk beban produksi dan usaha	(16.839.201)	(16.848.826)	Payments for production and operating expenses	
Pembayaran kepada karyawan	(7.851.131)	(8.042.510)	Payments to employees	
Kas yang diperoleh dari operasi	17.713.436	16.600.411	Cash generated from operations	
Penerimaan penghasilan bunga	607.230	554.317	Receipts of interest income	
Pembayaran pajak - neto	(2.784.615)	(2.381.672)	Payments of taxes - net	
Pembayaran beban keuangan	(1.840.068)	(1.708.907)	Payments of finance expense	
Penerimaan lainnya - neto	159.514	260.345	Other receipts - net	
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	13.855.497	13.344.404	Net Cash Provided by Operating Activities	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				
Penerimaan dari penjualan aset tetap	12	42.691	72.954	Proceeds from sale of fixed assets
Penerimaan investasi jangka pendek		54.371	4.063.511	Proceeds from short term investments
Akuisisi Entitas Anak dari Kepentingan nonpengendali		(74.879)	(433.646)	Acquisition of a Subsidiary from non-controlling interests
Penyertaan di entitas asosiasi dan ventura bersama		(129.500)	(302.309)	Investment in associates and joint ventures
Penambahan aset biologis		(194.004)	(186.314)	Addition to biological assets
Penambahan aset tetap, tanaman perkebunan dan pembayaran uang muka aset tetap		(4.398.300)	(4.463.812)	Additions to fixed assets, plantations and payments of advances for fixed assets
Akuisisi Entitas Anak baru, setelah dikurangi kas yang diperoleh	13	(32.936.976)	-	Acquisition of a new Subsidiary, net of cash acquired
Penerimaan dari divestasi operasi yang dihentikan		-	673.529	Proceeds from divestment of a discontinued operation
Penambahan aset tak berwujud		-	(7.649)	Additions to intangible assets
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(37.636.597)	(583.826)	Net Cash Used in Investing Activities

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2022
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Catatan/ Notos	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2022	2021	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	110.669.817	98.434.144	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(61.407.297)	(50.101.494)	Cash paid to suppliers
Pembayaran untuk beban produksi dan usaha	(20.104.378)	(18.848.379)	Payments for production and operating expenses
Pembayaran kepada karyawan	(9.442.157)	(9.468.622)	Payments to employees
Kas yang diperoleh dari operasi	19.715.985	20.015.649	Cash generated from operations
Penerimaan penghasilan bunga	602.816	395.950	Receipts of interest income
Pembayaran pajak - neto	(3.775.947)	(3.577.269)	Payments of taxes - net
Pembayaran beban keuangan	(3.143.191)	(2.308.523)	Payments of finance expense
Penerimaan lainnya - neto	188.023	166.834	Other receipts - net
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	13.587.686	14.692.641	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan (penambahan) investasi jangka pendek	177.502	(1.152.401)	Proceeds (addition) from short-term investments
Penerimaan dari penjualan aset tetap	13 74.491	71.904	Proceeds from sale of fixed assets
Akuisisi Entitas Anak dari kepentingan nonpengendali	(15.242)	(506.714)	Acquisition of a Subsidiary from non-controlling interests
Penambahan uang muka penyertaan dan penambahan penyertaan di ventura bersama	10 (157.241)	(117.796)	Additional advances for investment and additional investment in joint venture
Penambahan aset biologis	(200.853)	(190.075)	Addition to biological assets
Penambahan aset tetap, tanaman perkebunan dan pembayaran uang muka aset tetap	(3.741.651)	(4.594.593)	Additions to fixed assets, plantations and payments of advances for fixed assets
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(3.862.994)	(6.489.675)	Net Cash Used in Investing Activities

Lampiran 5 Laporan Keuangan Perusahaan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

These Consolidated Financial Statements
are originally issued in Indonesian language

Ekshibit A

Exhibit A

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2020
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
A S E T				A S S E T S
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	1.649.669	4	2.040.591	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto	563.444	5	613.245	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - neto	92.800	6	38.822	Other receivables - net
Investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2.346.825	7	-	Fair value through other comprehensive income investment
Persediaan - neto	924.639	8	987.927	Inventories - net
Uang muka	13.880	9	10.864	Advance payments
Pajak dibayar di muka	-	36a	16.441	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	2.164		8.751	Prepaid expenses
Total aset lancar	5.593.421		3.716.641	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi dalam obligasi pemerintah	660.585	10	708.869	Investment in government bonds
Aset keuangan tidak lancar	1.562	11	1.022	Non-current financial asset
Penyertaan saham pada entitas asosiasi dan ventura bersama	135.624	12	108.477	Investment in associates and joint ventures
Hewan ternak produksi - neto	162.181	13	158.839	Long-term livestock - net
Aset tetap - neto	1.715.401	14	1.556.666	Fixed assets - net
Aset hak guna - neto	47.851	15	-	Right of use assets - net
Aset tak berwujud - neto	5.649	16	6.822	Intangible assets - net
Aset pajak tangguhan	11.992	36e	15.183	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	419.850	17	335.903	Other non-current assets
Total aset tidak lancar	3.160.695		2.891.781	Total non-current assets
TOTAL ASET	8.754.116		6.608.422	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements
are originally issued in Indonesian language

Ekshibit A

Exhibit A

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2022
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember / December 2022	Catatan/ Notes	31 Desember / December 2021	
A S E T				A S S E T S
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	1.248.642	4	1.598.901	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto	617.192	5	626.006	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - neto	69.335	6,37	60.946	Other receivables - net
Investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	828.403	7	1.838.524	Fair value through other comprehensive income Investment
Persediaan - neto	1.637.361	8	681.983	Inventories - net
Pajak dibayar dimuka	75.163	35a,35d	-	Prepaid tax
Uang muka	137.159	9	34.132	Advance payments
Biaya dibayar di muka	5.135	10	4.329	Prepaid expenses
Total aset lancar	4.618.390		4.844.821	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset keuangan tidak lancar	1.532	11	2.394	Non-current financial asset
Pernyataan saham pada entitas asosiasi dan ventura bersama	100.128	12,37	120.289	Investment in associates and joint ventures
Hewan ternak produksi - neto	180.891	13	160.796	Long-term livestock - net
Aset tetap - neto	2.260.183	14	2.165.353	Fixed assets - net
Aset hak guna - neto	12.283	15	27.851	Right of use assets - net
Aset tak berwujud - neto	2.885	16	4.092	Intangible assets - net
Aset pajak tangguhan	13.267	35e	14.039	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	186.816	17	67.221	Other non-current assets
Total aset tidak lancar	2.757.985		2.562.035	Total non-current assets
TOTAL ASET	7.376.375		7.406.856	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan
Konsolidasian pada Ekshibit E yang merupakan
bagian tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the
Consolidated Financial Statements
on Exhibit E which are an integral part of the
Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements
are originally issued in Indonesian language

Ekshibit B

Exhibit B

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan / Notes	2019	
PENJUALAN	5.967.362	30	6.223.057	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(3.738.835)	31	(3.881.051)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	<u>2.228.527</u>		<u>2.342.006</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(773.759)	32	(890.515)	Selling expenses
Beban administrasi dan umum	(231.175)	32	(202.883)	General and administrative expenses
Laba (rug) selisih kurs - neto	60.744		(38.358)	Gain (loss) on foreign exchange rate - net
Rugi penjualan aset tetap	(4.225)	14	(1.174)	Loss on sale of fixed assets
Rugi selisih nilai wajar hewan ternak	(13.297)	13	(19.447)	Loss on difference in fair value of livestock
Pendapatan lain-lain - neto	97.446	33	74.765	Other income - net
Total	(864.266)		(1.077.612)	Total
LABA DARI USAHA	<u>1.364.261</u>		<u>1.264.394</u>	PROFIT FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	80.239	34	105.655	Finance income
Beban keuangan	(33.630)	35	(1.661)	Finance expense
Bagian laba neto entitas asosiasi dan ventura bersama	10.647	12	6.971	Share in net income of associates and joint ventures
Total	<u>57.256</u>		<u>110.965</u>	Total
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	1.421.517		1.375.359	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban Pajak Penghasilan	(311.851)	36d	(339.494)	Income Tax Expense
LABA TAHUN BERJALAN	<u>1.109.666</u>		<u>1.035.865</u>	PROFIT FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain:				Other comprehensive income :
Pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Kerugian pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja - setelah pajak	(11.850)		(5.674)	Loss on remeasurements of liability for post-employment benefits - net after tax
Pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi:				Item that will be reclassified to profit or loss:
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar dari investasi - setelah pajak	38.511		-	Unrealized gain on changes in fair value of investment - net after tax
Total Penghasilan (kerugian) komprehensif lain	<u>26.661</u>		(5.674)	Total other comprehensive income (loss)
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>1.136.327</u>		<u>1.030.191</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Ekshibit B

Exhibit B

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2022
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2022	Catatan / Notes	2021	
PENJUALAN	7.656.252	29	6.616.642	S A L E S
BEBAN POKOK PENJUALAN	(5.199.164)	30	(4.241.696)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	2.457.088		2.374.946	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(961.407)	31	(748.823)	Selling expenses
Beban administrasi dan umum	(224.184)	31	(209.888)	General and administrative expenses
Laba selisih kurs - neto	98.951		17.777	Gain on foreign exchange rate - net
Laba penjualan aset tetap	718	14	85	Gain on sale of fixed assets
Rugi selisih nilai wajar hewan ternak	(9.653)	13	(30.814)	Loss on difference in fair value of livestock
Pendapatan (beban) lain-lain - neto	(58.659)	32,37	(224.675)	Other income (expense) - net
T o t a l	(1.154.234)		(746.988)	T o t a l
LABA DARI USAHA	1.302.854		1.627.958	PROFIT FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	127.283	33	155.884	Finance income
Beban keuangan	(120.978)	34	(235.275)	Finance expense
Bagian Rugi neto entitas asosiasi dan ventura bersama	(20.161)	12	(6.635)	Share In net Loss of associates and joint ventures
T o t a l	(13.856)		(86.026)	T o t a l
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	1.288.998		1.541.932	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban Pajak Penghasilan	(323.512)	35d	(265.139)	Income Tax Expense
LABA TAHUN BERJALAN	965.486		1.276.793	PROFIT FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Keuntungan pengukuran kembali (liabilitas imbalan pascakerja) - setelah pajak	601	24,35e	11.160	Gain on remeasurements of post-employment benefits liability - net of tax
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will be reclassified to profit or loss:
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar dari investasi - setelah pajak	(12.200)		(19.395)	Unrealized Loss on changes in fair value of investment - net of tax
Keuntungan (kerugian) yang direalisasi atas nilai wajar investasi - setelah pajak	2.410		17.359	Realized gain (loss) on fair value of investment - net of tax
Total penghasilan (kerugian) komprehensif lain, setelah pajak	(9.189)		(25.594)	Total other comprehensive income (loss), net of tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	956.297		1.251.199	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan
Konsolidasian pada Ekshibit E yang merupakan
bagian tidak terpisahkan dari
Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the
Consolidated Financial Statements
on Exhibit E which are an integral part of the
Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are originally issued
in Indonesian language

Exhibit D

Exhibit D

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in Millions Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	6.601.124	6.780.452	Received from customers
Pengeluaran kas kepada:			Payments to:
Pemasok	(3.760.713)	(3.934.654)	Supplier
Karyawan	(302.420)	(280.363)	Employees
Beban operasi lainnya	(1.066.903)	(1.374.271)	Other operating expenses
Penerimaan kas dari aktivitas operasi	1.471.088	1.191.164	Cash received from operating activities
Penerimaan dari:			Receipt from:
Penghasilan bunga	58.666	105.655	Interest income
Penghasilan lainnya	75.858	89.545	Other income
Pembayaran atas:			Payments for:
Beban bunga	(27.785)	(1.463)	Interest expense
Beban pembiayaan lainnya	(23.287)	-	Other financing cost
Pajak penghasilan	(321.089)	(278.947)	Income tax
Penambahan piutang lain-lain *)	(16.388)	(9.137)	Additions to other receivable *)
Kas Neto Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	1.217.063	1.096.817	Net Cash Provided By Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan obligasi pemerintah	199.854	-	Proceed from sales of Government Bond
Penurunan aset tidak lancar lainnya	1.726	21.786	Decrease in other non-current assets
Hasil penjualan hewan ternak	24.108	16.657	Proceed from sale of livestock
Hasil penjualan aset tetap	4.345	524	Proceed from sales of fixed assets
Pembelian aset tetap	(401.835)	(243.066)	Fixed assets purchase
Investasi Hewan Ternak	-	(60.509)	Investment in Livestock
Pembelian aset takberwujud	(421)	(246)	Purchases of intangible assets
Penambahan aset hak guna	(10.485)	-	Addition to right use of assets
Obligasi pemerintah	(2.413.701)	-	Government bonds
Tambahan Investasi pada ventura Bersama	(16.500)	-	Additional investment in joint venture
Kas Bersih dari anak perusahaan yang tidak dikonsolidasi	(19.613)	-	Net cash from unconsolidated subsidiary
Kas Neto Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(2.632.522)	264.854	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari Medium Term Notes	2.998.212	-	Proceed from Medium Term Notes
Saham treasury	(1.848.564)	-	Treasury shares
Pembayaran dividen	(70.536)	(149.933)	Payments of dividends
Pembayaran utang bank jangka panjang	(17.164)	(34.193)	Payment of long-term bank loan - net
Pembayaran utang pembelian mesin	(20.836)	(27.602)	Payment of liability for purchases of machinery
Pembayaran pinjaman jangka pendek - neto	(470)	(23.691)	Payment of short-term loan - net
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(16.105)	(263)	Payment of lease payable
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	1.024.537	235.682	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	(390.922)	596.281	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS

*) Termasuk penerimaan / pembiayaan dari / kepada pihak yang berelasi dalam rangka kegiatan operasi

*) Included receipts / payments from / to related parties relating with business transaction

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are originally issued
in Indonesian language

Exhibit D

Exhibit D

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2022
(Expressed in Millions Rupiah, unless otherwise stated)

	2022	2021	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penorimaan kas dari pelanggan	8.508.099	7.214.907	Received from customers
Pengeluaran kas kepada/untuk:			Payments to /for:
Pemasok	(6.267.061)	(4.024.329)	Supplier
Karyawan	(332.674)	(307.077)	Employees
Beban operasi lainnya	(1.276.426)	(1.143.625)	Other operating expenses
Penerimaan kas dari aktivitas operasi	631.938	1.739.876	Cash received from operating activities
Penerimaan dari:			Receipt from:
Penghasilan bunga	127.283	155.884	Interest Income
Penghasilan lainnya	52.248	55.371	Other Income
Pembayaran atas:			Payments for:
Pajak penghasilan	(427.799)	(331.696)	Income tax
Beban bunga	(116.298)	(228.831)	Interest expense
Penambahan piutang lain-lain *)	(7.526)	23.843	Additions to other receivable *)
Kas Neto Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	259.846	1.414.447	Net Cash Provided By Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan hewan ternak	19.462	24.053	Proceeds from sale of livestock
Dividen yang diterima	-	8.700	Dividend receipt
Hasil penjualan aset tetap	722	93	Proceeds from sale of fixed assets
Hasil penjualan obligasi pemerintah	910.361	1.969.375	Proceeds from sale of government bonds
Pembelian obligasi pemerintah	-	(722.458)	Purchase of government bonds
Pembelian aset tetap	(374.366)	(252.085)	Acquisition of fixed assets
Penambahan aset hak guna	(4.276)	(3.200)	Addition to right use of assets
Penambahan aset tidak lancar lainnya	-	(156)	Increase in other non-current assets
Kas Neto Diperoleh Dari Aktivitas Investasi	551.903	1.024.322	Net Cash Provided By Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran Medium - Term Notes	(900.000)	(1.500.000)	Payment of Medium - Term Notes
Pembayaran dividen	(246.387)	(959.742)	Payments of dividends
Pembayaran utang pembelian mesin	-	(11.022)	Payment of liability for purchases of machine
Pembayaran utang sewa	(15.730)	(17.876)	Payment of lease payable
Penerimaan (pembayaran) pinjaman jangka pendek - neto	109	(897)	Receipt (payment) of short-term loan - net
Kas Neto Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan	(1.162.008)	(2.489.537)	Net Cash Used in Financing Activities
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(350.259)	(50.768)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS

*) Termasuk penerimaan / pembayaran dari / kepada pihak yang berelasi dalam rangka kegiatan operasi

*) Included receipts / payments from / to related parties relating with business transaction

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Lampiran 6 Laporan Keuangan Perusahaan PT. Akasha Wira Internasional Tbk

These financial statements are originally issued
in Indonesian language

Ekshibit A

Exhibit A

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 2022	Catatan / Notes	31 Desember/ December 2021	
A S E T				A S S E T S
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	377.722	2f, 4,32,35	380.237	Cash and cash equivalents
Penempatan bank jangka pendek	10.000	2g, 5,35	10.000	Short-term bank placement
Piutang usaha - neto	188.937	2i, 6,32,35	162.895	Trade receivables - net
Piutang non-usaha	2.474	35	2.878	Non-trade receivables
Persediaan	148.141	2j, 7	98.316	Inventories
Uang muka dan biaya dibayar di muka	85.873	2k, 8	12.155	Advance payments and prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	2.172	2k, 2u, 9	6.913	Prepaid tax
Total Aset Lancar	815.319		673.394	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - neto	708.363	2l, 10	503.588	Fixed assets - net
Aset takberwujud - neto	944	2m, 11	2.171	Intangible assets - net
Uang jaminan	48.215	2o, 12,32,35	52.157	Refundable deposits
Investasi pada instrument utang	72.741	13, 35	72.798	Investment in debt instruments
Total Aset Tidak Lancar	830.263		630.714	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	1.645.582		1.304.108	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

PAREPARE

These financial statements are originally issued
in Indonesian language

Ekshibit A

Exhibit A

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2020
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
A S E T				A S S E T S
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	4, 29, 32	338.488	129.049	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto	5, 29, 32	119.610	134.404	Trade receivables - net
Piutang non-usaha	32	2.159	2.252	Non-trade receivables
Persediaan	6	80.118	78.755	Inventories
Uang muka dan biaya dibayar di muka	7	4.864	6.660	Advance payments and prepaid expenses
Total aset lancar		545.239	351.120	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Aset tetap - neto	8	351.626	405.448	Fixed assets - net
Aset takberwujud - neto	9	3.882	4.417	Intangible assets - net
Uang jaminan	10, 29, 32	58.041	60.969	Refundable deposits
Aset tidak lancar lainnya		3	421	Other non-current assets
Total aset tidak lancar		413.552	471.255	Total non-current assets
TOTAL ASET		958.791	822.375	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

PAREPARE

These financial statements are originally issued
in Indonesian language

Ekshibit B

Exhibit B

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
Penjualan neto	20, 30, 35	673.364	764.703	NET SALES
Beban pokok penjualan	21, 30	(330.799)	(417.281)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		342.565	347.422	GROSS PROFIT
Beban penjualan	22, 30, 35	(98.254)	(140.191)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	23, 30	(67.883)	(78.542)	General and administrative expenses
Beban lain-lain	24, 30	(17.762)	(11.173)	Other expenses
Penghasilan lain-lain	24, 30	3.296	3.202	Other income
Total		(180.603)	(226.704)	Total
LABA DARI USAHA		161.962	120.718	PROFIT FROM OPERATIONS
Penghasilan keuangan	25	6.795	4.939	Finance income
Beban keuangan	26	(838)	(15.478)	Finance expenses
Total		5.957	(10.539)	Total
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		167.919	110.179	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	27a	(32.130)	(26.294)	INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN		135.789	83.885	PROFIT FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pos yang tidak akan diklasifikasikan pada laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca-kerja	16, 27b	(581)	2.852	Remeasurement of post employment benefit liability
Pajak terkait pos yang tidak akan diklasifikasikan:				Tax relating to items that will not be reclassified:
Pajak tangguhan tahun ini		128	(714)	Deferred tax for the year
Dampak perubahan tarif pajak		429	-	Impact of change in tax rate
Neto		557	(714)	Net
Penghasilan (kerugian) komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak		(24)	2.138	Other comprehensive income (loss) for the year, net of tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		135.765	86.023	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM (dalam angka penuh)		230	142	EARNINGS PER SHARE (full amount)
RATA-RATA TERTIMBANG JUMLAH SAHAM BEREDAR/DITEMPATKAN (dalam angka penuh)		589.896.800	589.896.800	WEIGHTED AVERAGE NUMBER OF OUTSTANDING/ISSUED SHARES (full amount)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Financial Statements on Exhibit E
which are an integral part of
the Financial Statements taken as a whole

Jakarta, 30 April/April 2021



Wihardjo Hadiseputro
Presiden Direktur/President Director

These financial statements are originally issued
in Indonesian language

Ekshibit B

Exhibit B

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2022	Catatan/ Notes	2021	
PENJUALAN NETO	1.290.992	2t,23,33	935.075	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(620.240)	2t,24,33	(435.507)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	670.752		499.568	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(167.012)	2t,25	(111.247)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(62.546)	2t,26	(63.857)	General and administrative expenses
Beban lain-lain	(1.635)	27,33	(33)	Other expenses
Penghasilan lain-lain	12.978	27,33	3.790	Other income
Total	(218.215)		(171.347)	Total
LABA DARI USAHA	452.537		328.221	PROFIT FROM OPERATIONS
Penghasilan keuangan	12.192	28,33	10.354	Finance income
Beban keuangan	(421)	29,33	(747)	Finance expenses
Net	11.771		9.607	Net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	464.308		337.828	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	(99.336)	2u,30a,33	(72.070)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA TAHUN BERJALAN	364.972		265.758	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi pada laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca-kerja	61		4.552	Remeasurement of post-employment benefits liability
Pajak terkait pos yang tidak akan direklasifikasi:				Tax relating to items that will not be reclassified:
Pajak tangguhan tahun ini	(14)		(1.001)	Deferred tax for the year
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	47	18	3.551	Other comprehensive income for the year year, net of tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	365.019		269.309	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM (dalam angka penuh)	619	2y	451	EARNINGS PER SHARE (full amount)
RATA-RATA TERTIMBANG JUMLAH SAHAM BEREDAR/DITEMPATKAN (dalam angka penuh)	589.896.800		589.896.800	WEIGHTED AVERAGE NUMBER OF OUTSTANDING/ISSUED SHARES (full amount)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Financial Statements on Exhibit E
which are an integral part of
the Financial Statements taken as a whole

Jakarta, Indonesia
30 Maret 2023 / March 30, 2023



Wihardjo Hadiseputro
Direktur Utama / President Director

These financial statements are originally issued
in Indonesian language

Ekshibit D

Exhibit D

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	688.153	831.781	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada:			Cash payments to:
Pemasok	(256.368)	(359.930)	Suppliers
Karyawan	(91.558)	(95.518)	Employees
Beban operasional lainnya	(96.707)	(182.112)	Other operational expenses
Kas diperoleh dari aktivitas operasi	243.520	194.221	Cash provided by operating activities
Pembayaran pajak penghasilan badan	(19.093)	(15.885)	Payments of corporate income tax
Pembayaran bunga	(787)	(14.875)	Payments of interest
Penerimaan bunga	6.795	4.939	Receipts of interest
Penerimaan kas lain-lain	244	16.062	Other cash receipts
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	230.679	184.462	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(4.935)	(8.953)	Acquisition of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	3.099	220	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tak berwujud	-	(3.628)	Acquisition of intangible assets
Hasil penjualan aset tak berwujud	-	2	Proceeds from sale of intangible assets
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(1.836)	(12.359)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang sewa pembiayaan	8.198	3.690	Proceeds from finance lease payables
Pembayaran utang bank jangka panjang	(22.992)	(148.294)	Repayments of long-term bank loan
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(4.784)	(439)	Payments of finance lease payables
Kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan	(19.578)	(145.043)	Net cash used in financing activities
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	209.265	27.060	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN	129.049	102.273	CASH AND CASH EQUIVALENTS, BEGINNING OF YEAR
Dampak perubahan kurs atas kas dan setara kas	174	(284)	Effects of exchange rate changes on cash and cash equivalents
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN	338.488	129.049	CASH AND CASH EQUIVALENTS, END OF YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

These financial statements are originally issued
in Indonesian language

Ekshibit D

Exhibit D

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2022	2021	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1.261.945	891.790	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada/untuk:			Cash payments to/for:
Pemasok	(608.528)	(374.135)	Suppliers
Karyawan	(109.734)	(97.413)	Employees
Beban operasional lainnya	(155.921)	(58.155)	Other operational expenses
Kas dihasilkan dari aktivitas operasi	388.162	362.087	Cash generated from operating activities
Pembayaran pajak penghasilan badan	(82.053)	(57.864)	Payments of corporate income tax
Pembayaran bunga	(421)	(747)	Payments of interest
Penerimaan bunga	12.192	10.355	Receipts of interest
Pengeluaran kas lain-lain	(5.132)	(5.490)	Other cash payments
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	312.748	308.341	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap (Catatan 10)	(315.991)	(180.610)	Acquisition of fixed assets (Note 10)
Hasil penjualan aset tetap (Catatan 10)	165	188	Proceeds from sale of fixed assets (Note 10)
Penempatan bank jangka pendek (Catatan 5)	-	(10.000)	Short-term bank placement (Note 5)
Perolehan aset tak berwujud (Catatan 11)	-	(30)	Acquisition of intangible assets (Note 11)
Penempatan investasi pada instrument utang (Catatan 13)	-	(72.846)	Placement on investment in debt instruments (Note 13)
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(315.826)	(263.298)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(1.320)	(4.032)	Payments of finance lease liabilities
Penerimaan liabilitas sewa pembiayaan	-	540	Proceeds from finance lease liabilities
Kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan	(1.320)	(3.492)	Net cash used in financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	(4.398)	41.551	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN	380.237	338.488	CASH AND CASH EQUIVALENTS, BEGINNING OF YEAR
DAMPAK PERUBAHAN KURS ATAS KAS DAN SETARA KAS	1.883	198	EFFECTS OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN	377.722	380.237	CASH AND CASH EQUIVALENTS, END OF YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

Lampiran 7 Laporan Keuangan Perusahaan PT. Sekar Laut Tbk

PT SEKAR LAUT Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN Per 31 Desember 2021 dan 2020 (Disajikan dalam Rupiah)	Catatan/ Notes			2021	2020	PT SEKAR LAUT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION As of December 31, 2021 and 2020 (Expressed in Rupiah)
ASET						ASSETS
ASET LANCAR						CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2e,2f,2o,4	127.460.249.506	71.810.853.147			Cash and cash equivalents
Piutang usaha						Accounts receivable
Pihak ketiga, neto setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp6.339.053.818 pada tahun 2021 dan sebesar Rp9.903.231.541 pada tahun 2020	2f,2h,2o,5	156.305.738.314	153.898.836.527			Third parties, net of provision for declining in value of Rp6,339,053,818 in 2021 and Rp9,903,231,541 in 2020
Pihak berelasi	2f,2h,2n,6,35	3.431.959.258	3.885.542.589			Related parties
Piutang lain-lain						Other receivables
Pihak ketiga	2e,2j,7	466.408.251	164.433.658			Third parties
Pihak berelasi	2e,2n,7,35	925.295.958	758.430.842			Related parties
Persediaan, neto setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp6.891.917.425 pada tahun 2021 dan sebesar Rp8.287.224.110 pada tahun 2020	2i,8	135.057.215.504	146.698.971.577			Inventories, net of provision for declining in value of Rp6,891,917,425 in 2021 and Rp8,287,224,110 in 2020
Uang muka, bagian lancar	2f,2m,9	9.207.215.820	1.229.005.449			Advance payments, current portion
Pajak dibayar di muka	2i,23a	53.615.292	-			Prepaid taxes
Beban dibayar di muka	10	475.743.639	1.277.146.879			Prepaid expenses
JUMLAH ASET LANCAR		433.383.441.542	379.723.220.668			TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR						NON-CURRENT ASSETS
Uang muka, bagian tidak lancar	2f,2m,9	562.855.000	575.654.211			Advance payments, non-current portion
Aset pajak tangguhan	2i,23g	25.094.703.378	23.743.069.228			Deferred tax assets
Penyertaan saham	2f,13	145.890.000	145.890.000			Investment in share
Investasi pada entitas asosiasi	2d,14,35	14.914.263.297	12.507.923.614			Investment in associated entity
Aset tetap, neto setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp216.440.052.787 pada tahun 2021 dan sebesar Rp193.528.579.158 pada tahun 2020	2j,12	413.018.253.918	355.052.455.562			Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp216,440,052,787 in 2021 and Rp193,528,579,158 in 2020
Uang jaminan	2f,11	2.005.843.657	2.114.829.157			Guarantee deposits
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		455.741.809.250	394.139.821.773			TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET		889.125.250.792	773.863.042.440			TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini

See accompanying notes to consolidated financial statements which form an integral part of these consolidated financial statements

PT SEKAR LAUT Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Per 31 Desember 2022 dan 2021

(Disajikan dalam Rupiah)

PT SEKAR LAUT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION

As of December 31, 2022 and 2021

(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2e,2f,2m,4	96.960.982.659	127.460.249.506	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Accounts receivable
Pihak ketiga, neto	2f,2h,2m,5	179.021.594.911	156.305.738.314	Third parties, net
Pihak berelasi	2f,2h,2n,6,35	508.647.801	3.431.959.258	Related parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	2f,2j,7	3.576.518.426	466.408.251	Third parties
Pihak berelasi	2f,2n,7,35	1.085.213.731	925.295.958	Related parties
Persediaan, neto	2i,8	238.556.605.259	135.057.215.504	Inventories, net
				Advance payments,
Uang muka, bagian lancar	2f,2m,9	21.726.111.410	9.207.215.820	current portion
Pajak dibayar di muka	2i,23a	901.661.872	53.615.292	Prepaid tax
Beban dibayar di muka	10	1.461.859.418	475.743.639	Prepaid expenses
JUMLAH ASET LANCAR		543.799.195.487	433.383.441.542	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang pajak	2i,23b	4.216.820.605	-	Taxes receivable
				Advance payments,
Uang muka, bagian tidak lancar	2f,2m,9	7.137.407.177	562.855.000	non-current portion
Aset pajak tangguhan	2i,23h	28.048.344.386	25.094.703.378	Deferred tax assets
Penyertaan saham	2f,13	-	145.890.000	Investment in share
Investasi pada entitas asosiasi	2d,14,35	9.553.253.634	14.914.263.297	Investment in associated entity
Aset tetap, neto	2j,12	438.766.634.381	413.018.253.918	Fixed assets, net
Uang jaminan	2f,11	1.767.819.159	2.005.843.657	Guarantee deposits
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		489.490.279.342	455.741.809.250	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET		1.033.289.474.829	889.125.250.792	TOTAL ASSETS

PT SEKAR LAUT Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
 Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2021 dan 2020

PT SEKAR LAUT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For the years ended
 December 31, 2021 and 2020

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
PENDAPATAN NETO	2o,2q,30,35,37	1.356.846.112.540	1.253.700.810.596	NET REVENUE
BEBAN POKOK				
PENDAPATAN	2o,2q,31,32,35,37	979.016.594.096	920.111.473.686	COST OF REVENUE
LABA KOTOR		377.829.518.444	333.589.336.910	GROSS PROFIT
Beban penjualan	2o,33	(178.193.801.608)	(146.973.540.600)	Selling expenses General and
Beban umum dan administrasi	2o,34	(101.361.050.268)	(111.871.841.798)	administrative expenses
LABA USAHA		98.274.666.568	74.743.954.513	OPERATING PROFIT
Pendapatan bunga		562.380.355	135.330.681	Interest income
Pendapatan sewa	2o,2p,35	4.359.877.981	3.744.554.904	Rent income
Beban bunga	15,18,21,22	(9.444.360.914)	(18.715.266.739)	Interest expense
Bagian laba entitas asosiasi	2d,14	2.406.339.683	1.052.601.135	Profit portion on associated
Laba (rugi) selisih kurs, neto	2m	59.335.473	(1.170.611.572)	Foreign exchange gain (loss), net
Laba penjualan aset tetap	12	379.142.751	269.677.084	Gain on sale of fixed assets
Cadangan penurunan nilai piutang	2f,2g,2h,5	3.564.177.724	(3.558.608.730)	Provision declining in value of receivable
Cadangan penurunan nilai persediaan	2g,2i,8	1.395.306.685	(1.676.404.176)	Provision declining in value of inventories
Lain-lain, neto		168.533.243	848.756.456	Others, net
LABA SEBELUM PAJAK				PROFIT BEFORE CORPORATE
PENGHASILAN BADAN		101.725.399.549	55.673.983.557	INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK				CORPORATE INCOME TAX
PENGHASILAN BADAN				BENEFIT (EXPENSE)
Pajak kini	2i,23d,23f	(17.057.454.482)	(11.470.877.440)	Current tax
Pajak tangguhan	2i,23d,23g	(143.784.839)	(1.682.859.395)	Deferred tax
LABA PERIODE BERJALAN		84.524.160.228	42.520.246.722	INCOME FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE
PERIODE BERJALAN				INCOME FOR THE PERIOD
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja	2k,24	(3.501.176.466)	(6.412.198.406)	Remeasurements of post-employment benefit obligations
Pajak penghasilan terkait	2l,23g	1.495.418.989	(210.428.805)	Related income tax
Surplus revaluasi aset tetap	2j,12	61.689.252.500	-	Revaluation surplus of fixed assets
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK		59.683.495.023	(6.622.627.210)	FOR THE YEAR, NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF				TOTAL COMPREHENSIVE
PERIODE BERJALAN				INCOME FOR THE PERIOD
(dipindahkan)		144.207.655.251	35.897.619.511	(carried forward)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini

See accompanying notes to consolidated financial statements which form an integral part of these consolidated financial statements

PT SEKAR LAUT Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
 Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2022 dan 2021

PT SEKAR LAUT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For the years ended
 December 31, 2022 and 2021

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
PENDAPATAN NETO	2o,2q,30,35,37	1.539.310.803.104	1.356.846.112.540	NET REVENUE
BEBAN POKOK				
PENDAPATAN	2o,2q,31,32,35,37	1.131.872.232.462	979.016.594.096	COST OF REVENUE
LABA KOTOR		407.438.570.642	377.829.518.444	GROSS PROFIT
Beban penjualan	2o,33	(192.574.647.088)	(178.193.801.608)	Selling expenses General and
Beban umum dan administrasi	2o,34	(126.701.648.736)	(101.361.050.268)	administrative expenses
LABA USAHA		88.162.274.818	98.274.666.568	OPERATING PROFIT
Pendapatan bunga		673.476.476	562.380.355	Interest income
Pendapatan sewa	2o,2p,35	4.939.418.640	4.359.877.981	Rent income
Beban bunga	15,18,21,22	(7.287.213.571)	(9.444.360.914)	Interest expense
Bagian laba (rugi)				Profit (loss) portion on
entitas asosiasi	2d,14	(111.009.663)	2.406.339.683	associated
Laba selisih kurs, neto	2m	2.469.582.887	59.335.473	Foreign exchange gain, net
Laba penjualan aset tetap	12	1.248.832.957	379.142.751	Gain on sale of fixed assets
Pemulihan cadangan				Recovery of provision declining
penurunan nilai piutang	2f,2h,2h,5	1.200.083.701	3.564.177.724	in value of receivable
Pemulihan cadangan				Recovery of provision declining
penurunan nilai persediaan	2g,2i,8	450.958.064	1.395.306.685	in value of inventories
Lain-lain, neto		693.131.713	168.533.243	Others, net
LABA SEBELUM PAJAK				PROFIT BEFORE CORPORATE
PENGHASILAN BADAN		92.439.536.022	101.725.399.549	INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK				CORPORATE INCOME TAX
PENGHASILAN BADAN				BENEFIT (EXPENSE)
Pajak kini	2l,23d,23e	(20.223.938.460)	(17.057.454.482)	Current tax
Pajak tangguhan	2l,23d,23h	2.649.704.514	(143.784.839)	Deferred tax
LABA PERIODE BERJALAN		74.865.302.076	84.524.160.228	INCOME FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE
PERIODE BERJALAN				INCOME FOR THE PERIOD
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali atas liabilitas				Remeasurements of post-employment
imbalan pasca kerja	2k,24	(1.381.529.311)	(3.501.176.466)	benefit obligations
Pajak penghasilan terkait	2l,23h	303.936.449	1.495.418.989	Related income tax
Surplus revaluasi aset tetap	2j,12	-	61.689.252.500	Revaluation surplus of fixed assets
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK		(1.077.592.862)	59.683.495.023	FOR THE YEAR, NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF				TOTAL COMPREHENSIVE
PERIODE BERJALAN				INCOME FOR THE PERIOD
(dipindahkan)		73.787.709.214	144.207.655.251	(carried forward)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini

See accompanying notes to consolidated financial statements which form an integral part of these consolidated financial statements

PT SEKAR LAUT Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
 Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2021 dan 2020

PT SEKAR LAUT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
 For the years ended
 December 31, 2021 and 2020

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		1.357.900.096.781	1.274.164.677.275	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(873.736.305.637)	(834.703.003.411)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan		(195.575.055.787)	(187.790.421.816)	Cash paid to employees
Kas yang dihasilkan dari operasi		288.588.735.356	251.671.252.048	Cash resulting from operations
Pembayaran kas untuk beban usaha		(145.063.834.070)	(130.595.564.582)	Cash paid for operating expenses
Penerimaan kas dari pendapatan bunga		562.380.355	135.330.681	Cash receipts from interest income
Penerimaan kas dari pendapatan sewa		4.014.739.556	6.132.623.104	Cash receipts from rent income
Pembayaran kas untuk bunga		(9.444.360.914)	(18.715.266.739)	Cash paid for interest
Penerimaan restitusi pajak		-	623.579.741	Receipt of tax refund
Pembayaran kas untuk pajak		(10.878.886.166)	(9.276.903.406)	Cash paid for taxes
Arus kas neto diperoleh dari aktivitas operasi		127.778.774.118	99.975.050.847	Net cash flows provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap		(17.371.468.687)	(9.660.390.943)	Purchase of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap		559.554.091	385.300.000	Proceeds from sale of fixed assets
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas investasi		(16.811.914.596)	(9.275.090.942)	Net cash flows used for investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman bank		-	4.000.000.000	Receipts from bank loan
Pembayaran sewa pembiayaan dan utang pembelian aset tetap		(7.291.022.154)	(7.790.268.710)	Payment for finance lease and fixed assets payable
Pembayaran pinjaman bank		(12.189.022.523)	(11.736.596.716)	Payment for bank loan
Pembayaran dividen		(9.324.996.750)	(9.324.996.750)	Dividend payment
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan		(28.805.041.427)	(24.851.862.176)	Net cash flows used for financing activities
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS		82.161.818.095	65.848.097.728	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Kas dan setara kas pada awal tahun	2e,4	(55.193.625.621)	(121.298.525.641)	Cash and cash equivalents at beginning of year
Dampak perubahan selisih kurs		236.977.492	256.802.291	Effect of exchange rate differences
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	2e,4	27.205.169.966	(55.193.625.621)	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT ENDING OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini

See accompanying notes to consolidated financial statements which form an integral part of these consolidated financial statements

PT SEKAR LAUT Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
 Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2022 dan 2021

PT SEKAR LAUT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
 For the years ended
 December 31, 2022 and 2021

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		1.524.827.142.414	1.357.900.096.781	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(1.108.372.636.166)	(873.736.305.637)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan		(218.262.088.523)	(195.575.055.787)	Cash paid to employees
Kas yang dihasilkan dari operasi		198.192.417.725	288.588.735.356	Cash resulting from operations
Pembayaran kas untuk beban usaha		(152.926.647.164)	(145.063.834.070)	Cash paid for operating expenses
Penerimaan kas dari pendapatan bunga		673.476.476	562.380.355	Cash receipts from interest income
Penerimaan kas dari pendapatan sewa		4.586.929.900	4.014.739.556	Cash receipts from rent income
Pembayaran kas untuk bunga		(7.287.213.571)	(9.444.360.914)	Cash paid for interest
Pembayaran kas untuk pajak		(26.824.618.523)	(10.878.886.166)	Cash paid for taxes
Arus kas neto diperoleh dari aktivitas operasi		16.414.344.843	127.778.774.118	Net cash flows provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap		(49.669.175.020)	(17.371.468.687)	Purchase of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap		1.272.601.706	559.554.091	Proceeds from sale of fixed assets
Dividen dari entitas asosiasi		5.250.000.000	-	Dividend from associated entity
Penjualan penyertaan saham		521.963.917	-	Sales of investment in shares
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas investasi		(42.624.609.397)	(16.811.914.596)	Net cash flows used for investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran sewa pembiayaan dan utang pembelian aset tetap		(4.243.237.448)	(7.291.022.154)	Payment for finance lease and fixed assets payable
Pembayaran pinjaman bank		(5.555.000.004)	(12.189.022.523)	Payment for bank loan
Pembayaran dividen		(29.841.405.600)	(9.324.996.750)	Dividend payment
Setoran modal kepentingan non-pengendali di entitas anak		4.900.000.000	-	Paid up capital by non-controlling interests in subsidiaries
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan		(34.739.643.052)	(28.805.041.427)	Net cash flows used for financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		(60.949.907.605)	82.161.818.095	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Kas dan setara kas pada awal tahun	2e,4	27.205.169.966	(55.193.625.621)	Cash and cash equivalents at beginning of year
Dampak perubahan selisih kurs		1.513.957.485	236.977.492	Effect of exchange rate differences
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	2e,4	(32.230.780.154)	27.205.169.966	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT ENDING OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini

See accompanying notes to consolidated financial statements which form an integral part of these consolidated financial statements

Lampiran 8 Hasil Uji SPSS 26

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,19254234
Most Extreme Differences	Absolute	,188
	Positive	,188
	Negative	-,162
Test Statistic		,188
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,300	,225		-1,336	,189		
	DKI	,250	,427	,095	,585	,562	,962	1,040
	KA	,029	,043	,110	,679	,501	,962	1,040

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-,290	,168		-1,725	,092		
	DKI	,842	,319	,397	2,638	,012	,962	1,040
	KA	,025	,032	,116	,769	,446	,962	1,040

a. Dependent Variable: abs_res

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,130 ^a	,017	-,033	,1974176	1,560	

a. Predictors: (Constant), KA, DKI

b. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,026	2	,013	,337	,716 ^b
	Residual	1,520	39	,039		
	Total	1,546	41			

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

b. Predictors: (Constant), KA, DKI

Uji Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,300	,225		-1,336	,189		
	DKI	,250	,427	,095	,585	,562	,962	1,040
	KA	,029	,043	,110	,679	,501	,962	1,040

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Uji Koefesien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,130 ^a	,017	-,033	,1974176

a. Predictors: (Constant), KA, DKI

b. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Lampiran 9 Surat Pengantar Penelitian dari IAIN Parepare



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.3609/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2023
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. GUBERNUR PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Cq. Kepala UPT2PT BKPM Provinsi Sulawesi Selatan
 Di
 KOTA MAKASSAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : KHUSNUL KHATIMAH
 Tempat/ Tgl. Lahir : MAROANGIN, 07 OKTOBER 2000
 NIM : 1.962.202.061
 Fakultas/ Program Studi : AKUNTANSI SYARIAH
 Semester : VIII (DELAPAN)
 Alamat : MAROANGIN, KELURAHAN BANGKALA, KECAMATAN MAIWA, KABUPATEN ENREKANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA MAKASSAR dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 21 Juni 2023
 Dekan,



Muztalifah Muhammadun

Lampiran 10 Izin Melaksanakan Penelitian dari Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor	: 20680/S.01/PTSP/2023	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Kepala Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia (BEI) Makassar
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare Nomor : B.3609/IN.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2023 tanggal 12 Juni 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: KHUSNUL KHATIMAH
Nomor Pokok	: 19.62202.061
Program Studi	: Akuntansi Syariah
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Amal Bakti No. 08 Parepare

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **05 Juli s/d 05 Agustus 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 05 Juli 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
PLT. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Drs. MUH SALEH, M.Si.
 Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA
 Nip : 19690717 199112 1002

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare;
2. *Pertinggal.*

Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



Indonesia Stock Exchange
member of **wfe** WORLD FEDERATION OF EXCHANGES

FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00936/BELPSR/12-2023
Tanggal : 22 Desember 2023

KepadaYth. : Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

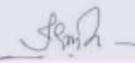
Alamat : Jalan Amal Bakti No. 8, Kelurahan Lembah Harapan Kecamatan Soreang
Kota Parepare Sulawesi Selatan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Khusnul Khatimah
NIM : 19.62202.061
Jurusan : Akuntansi syariah

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Food and beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami Dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,


Fahmin Amirullah
Kepala Kantor

BIODATA PENULIS



Khusnul Khatimah lahir di Maroangin, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang pada tanggal 07 oktober 2000. Penulis merupakan anak Kedua dari Pasangan Bapak La Wida dengan Ibu Hamisa. Peneliti berdomisili di Maroangin, Kelurahan Bangkala, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Jenjang pendidikan yang telah ditempuh peneliti dimulai dari SDN 55 Maroangin selama 6 Tahun yang lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama yaitu Mts Negeri 3 Enrekang, lulus pada tahun 2016. lalu menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA 4 Enrekang selama 1 tahun kemudian Pindah dan lulus tahun 2019 di SMA 3 Pangkep. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan pada jenjang perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri Parepare pada tahun 2019 dengan Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Peneliti telah melaksanakan Praktik Pengabdian Masyarakat di Desa Laringgi, Kecamatan Marioriawa, Kabupaten Soppeng. Dan melaksanakan Praktif Kerja di Kantor Pertanahan Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan. Penulis dengan penuh semangat dan motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi dan pendidikan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun). Harapan penulis semoga hasil penulisan ini bisa memberi manfaat bagi mahasiswa lainnya dalam menyelesaikan studinya.